

**EKSISTENSI JURNALIS PEREMPUAN DALAM KESETARAAN GENDER
DI HARIAN AMANAH KOTA MAKASSAR**



Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
SATRIANI
NIM: 50500113108

JURUSAN JURNALISTIK
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Satriani
Nim : 50500113108
Tempat/ Tanggal Lahir : Balocci, 04, November, 1994
Jurusan : Jurnalistik
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Wesabbe
Judul : EKSISTENSI JURNALIS PEREMPUAN DALAM
KESETARAAN GENDER DI HARIAN AMANAH
KOTA MAKASSAR

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karena batal demi hukum.

Samata-Gowa, 12 Nov 2017

Penyusun



SATRIANI

Nim. 50500113108

PENGESAHAN SKRIPSI

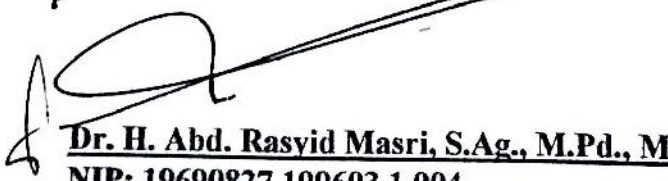
Skripsi yang berjudul “Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar”, yang disusun oleh satriani, NIM: 50500113108, mahasiswa Jurusan Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2017, bertepatan dengan 3 Rabiul awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Jurnalistik (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 27 November 2017 M
8 Rabiul Awal 1439

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---------------------------------------|---------|
| Ketua | : Dr. Hj. Nurlaelah Abbas, Lc., MA | (.....) |
| Sekretaris | : Drs. Alamsyah M.Hum | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. Firdaus Muhammad, M.Ag | (.....) |
| Munaqisy II | : Andi Fauziah Astrid S.Sos,M.si | (.....) |
| Pembimbing I | : Dr. Syamsidar , S.Ag., Mag | (.....) |
| Pembimbing II | : Dian Muhtadiah Hamna, S.I.p.M.I.Kom | (.....) |

Dikeluarkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar


Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP: 19690827 199603 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ
الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا وَجْهَ مُنِيرًا وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ
بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ
تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan khadirat Allah Swt, karena rahmat dan hidayah-nyalah sehingga skripsi yang penulis susun dengan judul “ Eksistensi jurnalis Perempuan dalam kesetaraan gender di Harian Amanah Kota Makassar” dapat penulis selesaikan, walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang memerlukan kritik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu (S1) pada Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual. Oleh karena itu sepatutnyalah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan selaku Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A selaku Wakil Rektor II dan Prof. Hj. Siti Aisyah, M.A., Ph.D selaku Wakil Rektor III, serta Wakil Rektor IV Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, beserta Dr. H. Misbahuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Dr. H. Mahmuddin, M.Ag selaku Wakil Dekan II, Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I selaku wakil Dekan III.
3. Drs. Alamsyah, M.Hum selaku Ketua Jurusan Jurnalistik dan Dr. Syamsidar S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar dengan segala ketulusan hati telah memberikan nasihat, motivasi, serta bimbingan kepada penulis selama menempuh proses perkuliahan.
4. Terima kasih kepada Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag dan Dian Muhtadiah Hamna, S.IP., M.Ikom masing-masing selaku pembimbing I dan Pembimbing II penulis, yang telah beritikad baik dalam mengarahkan penulis selama dalam penusunan skripsi ini.
5. Dr. Firdaus Muhammad, MA dan A. Fauziah Astrid, S.Sos., M.Si masing-masing selaku Munaqisy I dan Munaqisy II, yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Terima kasih pula kepada segenap staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Pengelola perpustakaan baik tingkat Fakultas maupun Universitas, atas bantuannya dalam menyediakan kelengkapan persuratan dan literatur ilmiah.
7. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah memberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
8. Para informan yang telah memberikan data yang baik, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

9. Terima kasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, dukungan, dan doa restunya. Kedua orang tua penulis Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Rabasia tercinta yang telah membantu penulis dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal, demi suksesnya studi penulis sejak memasuki perguruan tinggi sampai sekarang.
10. Seluruh teman-teman jurnalistik angkatan 2013, Khususnya Rahma, Mita, Ulfa, Nunik, Unik, Ratna, Ria dan banyak lagi yang tidak dapat di sebut satu-satu turut memberikan motivasi dan andil dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman KKN angkatan 53 khususnya Desa Pakeng. M. Arif, Ade Agung, Slamia, A.Rini, Winda, Nurul Julia yang senantiasa memberikan dukungan dan dorongan agar segera menyelesaikan skripsi secepatnya.

Penulis berdo'a kepada Allah Swt, semoga bantuan yang telah di berikan merupakan amal saleh dan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan dinilai sebagai amal jariyah, Amin.

Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Samata, Gowa 12 November 2017

Penyusun,

SATRIANI

Nim. 50500113108

DAFTAR ISI

JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....ii

HALAMAN PENGESAHAN.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR GAMBAR.....ix

DAFTAR TABEL.....x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

ABSTRAK.....xii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang.....1-5

B.Rumusan Masalah.....6

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....6

D. Kajian Pustaka8-10

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian11

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A.Gender Secara Umum.....12-17

B.Perempuan dan Jurnalistik17-22

C.Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam.....22-25

BAB III METODE PENELITIAN

A.Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....26-27

B.Pendekatan Penelitian27

C.Sumber Data.....28

D.Teknik Pengumpulan Data29-32

E. Instrumen Penelitian.....32

F.Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....31-33

**BAB IV EKSISTENSI JURNALIS PEREMPUAN DALAM KESETARAAN
GENDER DI HARIAN AMANAH KOTA MAKASSAR**

| | |
|---|-------|
| A. Gambaran Umum Harian Amanah | 34-44 |
| B. Hasil dan Pembahasan | 45-60 |
| C. Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam | 51-63 |

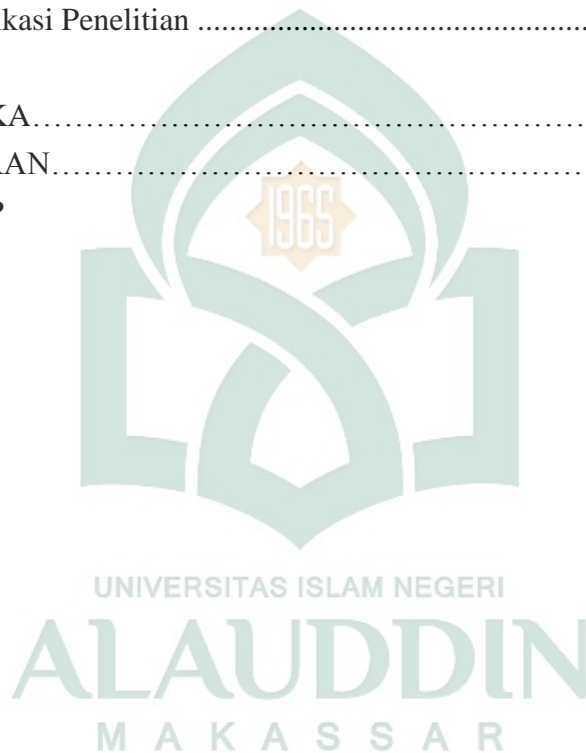
BAB V PENUTUP

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Implikasi Penelitian | 65 |

| | |
|----------------------|-------|
| DAFTAR PUSTAKA | 66-68 |
|----------------------|-------|

| | |
|-----------------------|-------|
| DAFTAR LAMPIRAN | 69-96 |
|-----------------------|-------|

| | |
|---------------|--|
| RIWAYAT HIDUP | |
|---------------|--|



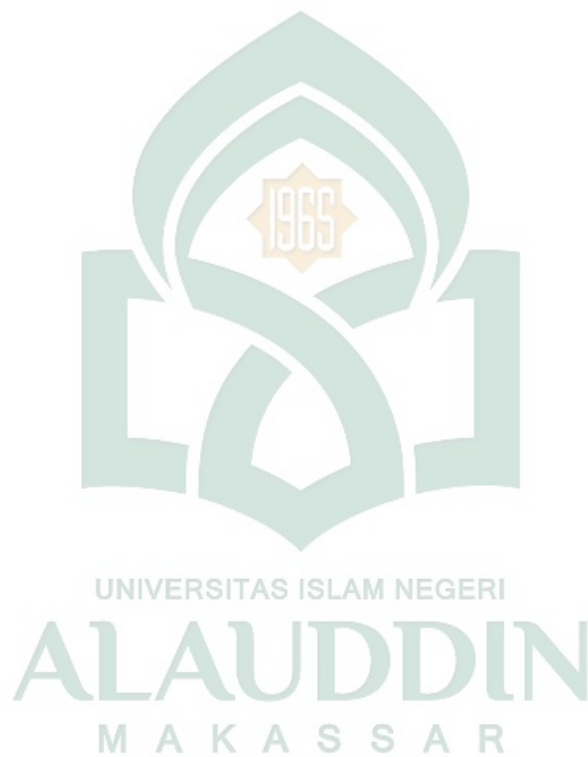
DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-------|
| Gambar 1.2. Halaman Muslimah & Halaman Satu..... | 69 |
| Halaman 3.4 Halaman Ekonomi & Khazana..... | 70 |
| Gambar 5.6 Halaman Ummat & Ummatizen..... | 71 |
| Gambar 7.8 Halaman Ragam & Halaman | 72 |
| Gambar 9.10 Halaman G-NEM & Pendidikan..... | 73 |
| Gambar beberapa jurnalis Harian Amanah dalam ruang Rapat redaksi..... | 74-75 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Perbandingan Orientasi Penelitian..... | 10 |
| Tabel 1.2 Batasan Informan Penelitian..... | 28 |
| Tabel 1.3 Jumlah Wartawan Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 46 |



DAFTAR LAMPIRAAN

| | |
|--|-------|
| A. Pedoman Wawancara..... | 67-68 |
| B. Tampilan Rubrik Hasil Kinerja Jurnalis Perempuan..... | 69-75 |
| C. Dokumentasi Wawancara..... | 76-78 |
| D. Biodata Informan..... | 79-80 |
| E. Surat Pernyataan Wawancara..... | 81-84 |
| F. Formulir Pengajuan Judul..... | 85 |
| G. Surat Pengesahan Judul..... | 86 |
| H. Surat Keputusan Pembimbing..... | 87 |
| I. Surat Keputusan Seminar Proposal..... | 88 |
| J. Undangan Seminar Proposal..... | 89 |
| K. Kartu Bimbingan Proposal..... | 90 |
| L. Undangan Seminar Hasil..... | 91 |
| M. Surat Keputusan Seminar Hasil..... | 92 |
| N. Kartu Bimbingan Hasil..... | 93 |
| O. Surat Izin Penelitian..... | 94 |

ABSTRAK

Nama : Satriani

Nim : 50500113108

Judul Skripsi : Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar

Penelitian ini berjudul Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar yang meneliti tentang peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi Harian Amanah dan kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi Harian Amanah dan untuk mengetahui kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, yang menggunakan analisis data. Penelitian dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengkoordinasikan dengan data-data menjadi sesuatu yang dapat diolah dan di edit kemudian mengklasifikasikan jawaban informan. Data hasil penelitian diperoleh melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menghasilkan penelitian yakni menguraikan peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi serta kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan semakin mampu menunjukkan kemampuannya di industri media. Diawali dengan peran perempuan di bidang jurnalis, perbedaan peran gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kerja, sedikit demi sedikit surut, sehingga kesempatan bagi perempuan lebih terbuka di masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa pimpinan redaksi Harian Amanah sangat bijak terhadap karyawan perempuan yang berperan di bidang profesi masing-masing. Kebijakan untuk perempuan di Harian Amanah disetarakan dengan laki-laki dan perempuan yang mampu mewujudkan mimpi-mimpi kaum perempuan dan jurnalis perempuan di Harian Amanah ini di haruskan lebih aktif, sesuai dengan profesinya. karena pekerjaan beratpun mereka lakoni sesuai dengan tugas masing-masing.

Implikasi dalam penelitian ini adalah: Untuk peneliti selanjutnya agar lebih memperdalam cakupannya terhadap eksistensi jurnalis perempuan dalam kesetaraan gender di Harian Amanah. Diharapkan kepada semua perempuan agar tetap bekerja di ranah publik, mampu membuktikan bahwa perempuan bisa menunjukkan eksistensi dari dalam berbagai sektor yang selama ini di pegang oleh laki-laki.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan sebuah kerja kolektif, dari beberapa divisi, seperti perusahaan, redaksi, dan percetakan tidak melihat perbedaan gender dalam operasionalnya. Begitupun media elektronik, dari divisi penyiaran, pemberitaan, perusahaan, iklan, tidak melihat isu gender sebagai penghalang.

Pria atau pun wanita punya peluang yang sama untuk menjadi wartawan, redaktur, fotografer, penyiar, reporter, maupun copy editor.

Begitupun dalam manajemen redaksi, dari wartawan sampai pimpinan redaksi, bisa diduduki oleh pria maupun wanita tanpa membedakan jenis kelamin. Sebagai objek yang digarap oleh dunia jurnalis, berita memiliki keterkaitan dalam menjaga isu gender, karena isi media adalah berita.

Berita yang digunakan lewat/melalui bahasa jurnalistik bisa mengekspresikan informasi yang lugas dan sederhana. Tidak multitafsir yang juga bisa merugikan persamaan gender. Sebagai pedoman profesional wartawan dalam menjalankan profesinya harus ditanamkan bahwa kesempatan yang dimuat dalam kode etik memang tidak menyinggung perbedaan gender. Insan jurnalis itu harus menjamin informasi yang disajikan adalah informasi yang benar, akurat, valid dan tidak merugikan orang banyak serta harus diverifikasi dan berimbang.

Keterlibatan perempuan dalam dunia jurnalistik dan media berarti mereka juga punya kontribusi besar dalam menentukan isu-isu yang harus diangkat dengan sudut pandang para perempuan. Para kaum feminisme yakin bahwa media harus berperan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Oleh karena, itu

sebenarnya diperlukan jurnalisme yang memiliki sudut pandang perempuan, yang dikenal dengan jurnalisme berperspektif gender.¹

Perbincangan tentang perempuan senantiasa menarik, apalagi jika dihubungkan dengan media massa yang setiap hari kita nikmati, dari mulai media cetak yang memulai proaktif dan media elektronik yang semakin aktif. Perbincangan tentang perempuan tidak lepas dari semangat gerakan feminisme yang diawali oleh persepsi perihal ketimpangan posisi perempuan dibandingkan posisi pria di masyarakat. Dimana pria digambarkan sebagai sosok yang mendominasi (superior) dan perempuan sebagai sosok yang didominasi (inferior). Gambaran tersebut akan lebih kasat mata ketika kita membedah media massa sebagai media sosialisasi nilai-nilai kultural masyarakat.²

Hakikat keadilan dan kesetaraan gender memang tidak bisa dilepaskan konteks yang selama ini dipahami tentang peran dan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam realitas sosial mereka. Masyarakat belum memahami bahwa gender adalah suatu konstruksi atau bangunan budaya tentang peran, fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Kondisi demikian yang menyebabkan kesenjangan peran sosial dan tanggungjawab sehingga terjadi diskriminasi, terhadap laki-laki dan perempuan.

Faktor utama penyebab kesenjangan gender adalah tata nilai sosial. Disamping itu penafsiran ajaran agama kurang menyeluruh atau cenderung dipahami secara menyeluruh, sementara itu, kemampuan, kemauan, dan kesiapan kaum perempuan sendiri untuk mengubah keadaan tidak secara nyata dilaksanakan.

¹Tahrur, dkk., *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Gender* (Yogyakarta : Deepublish, Februari 2016), h.120-121.

² Nidiah Fatimah, “Perempuan dalam Media Massa”, <http://nidiasakura.wordpress.com>. (20 April 2016)

Kesetaraan gender mempunyai arti kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak yang sama sebagai manusia, agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seperti politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Dengan keadilan gender berarti tidak ada pembakuan peran, beban ganda dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki, oleh karena itu perempuan memiliki akses kesempatan berpartisipasi dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil.³

Nilai-nilai pembagian kerja yang menekan bahwa dunia rumah tangga sepenuhnya menyebabkan tugas-tugas perempuan yang hanya terfokus pada sumur, dapur, dan kasur kondisi ini menyebabkan kiprah perempuan di dunia publik dan tertinggal dari laki-laki.⁴

Keterlibatan perempuan dalam dunia publik diminimalkan. Peran perempuan hanya sebatas merawat rumah, sementara dunia publik sepenuhnya milik perempuan mengalami beragam diskriminasi baik dalam aspek pendidikan, ekonomi, politik, maupun keagamaan.

Pada awalnya pekerjaan dalam dunia jurnalis atau pun media massa dianggap memiliki risiko yang cukup tinggi sehingga pekerjaan ini tidak dirasakan oleh perempuan. Perempuan mulai tertarik untuk terjun ke dunia jurnalistik, mulai dari reporter, kameramen, dan lain-lain. Kemunculan mereka pun mulai mendapat posisi

³Maria Ulfa,” Partisipasi Perempuan dalam Kebijakan Produksi Siaran Televisi (Study Destriptif TVRI Sulsel)”*Skripsi* , (Fak. Dakwah dan Komunikasi ,UIN Alauddin, 2013), h. 4

⁴Ida Rosyidah dan Herawati, *Relasi Gender dalam Agama-Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2013), h. 16.

yang mulai diperhitungkan dalam dunia jurnalistik meski bekerja dalam ranah ini butuh tanggung jawab ekstra.

Perbedaan gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kerja sedikit demi sedikit surut, sehingga kesempatan bagi perempuan lebih terbuka luas di masyarakat Indonesia saat ini.⁵

Partisipasi perempuan di industri media cetak di kota Makassar menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Kegiatan perempuan dalam memproduksi isi berita, hingga mempublikasikannya terlihat nyata. Namun demikian keterlibatan perempuan di media massa baru dapat dirasakan dalam kurun waktu belakangan iniyang sebelumnya profesi ini hanya dinikmati oleh laki-laki. Kini perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis reporter, redaktur, pimpinan redaksi dan lain-lain sudah mencapai angka yang cukup banyak.

Pesatnya kemajuan media di kota Makassar ini ditandai dengan semakin banyaknya media cetak lokal seperti Harian Amanah, Tribun Timur, dan Harian Fajar. Berdasarkan data yang diperoleh dari ketiga media tersebut diperoleh jumlah karyawan yaitu:

Dari ketiga media adalah 163 orang. Dari jumlah tersebut hanya 34 orang yang berjenis kelamin perempuan selebihnya berjenis kelamin laki-laki. Dengan rincian jumlah wartawan perempuan dan laki-laki adalah 19 perempuan 69 laki-laki di Harian Amanah⁶, 5 perempuan 39 laki-laki di Tribun Timur⁷ dan 10 perempuan 40 laki-laki di Harian Fajar⁸. Dengan demikian persentase tertinggi jurnalis perempuan

⁵Jurnal Perempuan, *Perempuan dan Media*, (Yayasan Jurnal Perempuan ,Jakarta 2003). h. 28

⁶ Harian Amanah. Mei . 2017.

⁷ Tribun Timur.Mei . 2017.

⁸ Harian Fajar. Mei . 2017.

berada pada Harian Amanah meskipun pada kenyataannya jumlah ini masih jauh lebih kecil dibanding jurnalis laki-laki.

Hal ini mempengaruhi dan menyadarkan pihak perempuan bahwa media massa khususnya media cetak pada dasarnya terbuka dalam merekrut karyawan sebagai jurnalis yang memiliki keahlian-keahlian khusus.

Ketika organisasi media cukup mengakomodasi lebih banyak perempuan dalam struktur organisasinya, maka diharapkan perempuan memiliki posisi strategis dalam pengambilan kebijakan. Seorang jurnalis perempuan berpotensi menjadi pimpinan redaksi, wakil pimpinan redaksi, koordinator kompartemen, koordinator liputan atau editor jabatan-jabatan diatas bisa mempengaruhi kebijakan redaksi yang secara otomatis berpengaruh terhadap agenda setting isi media.

Alasan perempuan untuk memilih berkontribusi dalam media cetak adalah pertanda bahwa kini perempuan telah menyetarakan diri dengan kaum pria dalam menjalankan profesionalisme sebagai jurnalis tanpa meninggalkan peran mereka sebagai seorang istri atau ibu rumah tangga .

Pemilihan surat kabar sebagai objek studi juga didasarkan pertimbangan bahwa media massa yang paling umumdigunakan sebagai referensi sumber informasi untuk berita lokal masyarakat di Makassar. Hal ini terjadi karena sumber informasi lain seperti radio, televisi memiliki keterbatasan jangkauan dan sifat beritanya yang tidak tahan lama sehingga surat kabar masih menjadi sumber informasi yang memiliki kredibilitas tinggi⁹

⁹Ilyas,"Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)", *Laporan Hasil Penelitian* (Universitas Tadulako Palu,2009), h.359.

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar?

Selanjutnya dirumuskan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi Harian Amanah?
2. Bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar”. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami keadaan yang terbatas jumlahnya dengan fokus yang mendalam dan rinci.

2. Deskripsi fokus

Agar tidak menimbulkan penafsiran yang lebih luas mengenai penelitian tersebut, maka peneliti memberikan batasan judul dalam bentuk deskripsi fokus dengan penjabaran yang sederhana, fokus penelitian yang dikemukakan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah:

- a. Eksistensi adalah keberadaan, keterlibatan dan kehadiran yang mengandung unsur bertahan.
- b. Jurnalis merupakan insan-insan yang harus mampu mencari, mengolah, mengedit dan menciptakan isi produk jurnalistiknya dengan menggunakan perasaan dan pikirannya sehingga industri tersebut bisa hidup dengan jiwa dan semangat tertentu. Justru dengan itu pula jurnalis masa kini selalu dihadapkan pada

berbagai tantangan yang hebat. Tidak terbatas pada mencari dan mengumpulkan fakta dari peristiwa yang terjadi semata, namun pula dalam pengelolaannya memerlukan profesionalisme yang memadai, baik dengan teknik-teknik komunikasinya maupun bidang pengetahuan yang terkait dengan peristiwanya.

- c. Media cetak adalah segala barang yang dicetak yang di tujukan untuk umum. Sehingga yang dimaksud media cetak yaitu majalah, surat kabar, dan berbagai bentuk barang cetakan yang tujuannya dibuat untuk menyebarkan informasi atau pesan komunikasi. media cetak berarti bahan bacaan yang diproduksi secara profesional seperti buku, koran majalah, dan buku petunjuk.
- d. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.
- e. Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan. Seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.
- f. Kesenjangan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia agar mampu berperan dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, sosial budaya, pendidikan dalam menikmati hasil pembangunan. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki.

D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu

Ada pun beberapa buku yang mempunyai relevansi dengan penelitian tentang Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar yaitu:

1. Memahami Gender, Kamla Bhasin, buku ini membahas tentang kesetaraan dan keadilan gender di media massa.
2. Argumen Kesetaraan Gender Alquran, Nasruddin Umar, buku ini menjelaskan bahwa keperibadian seseorang tersusun di atas tiga struktur, yaitu ide, ego, superego.
3. Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman, Budhy Munawar Ranchman, membahas tentang bias kesetaraan hubungan perempuan dan laki-laki.

Beberapa hasil yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengangkat penelitian yang sama. Hanya saja yang membedakan dari penelitian tersebut diantaranya fokus penelitian, objek penelitian, fokus permasalahan, hasil dan kesimpulan. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Mariah Ulfa (2013), mahasiswi Komunikasi Penyiaran Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dalam penelitian tentang "Perempuan dalam Kebijakan Produksi Siaran Televisi". Metode penelitian yang diterapkan adalah kualitatif yang menggunakan studi deskriptif.
2. Skripsi Satriani (2012), mahasiswi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dalam penelitian tentang "Peran Wartawan Wanita di Universitas Islam Negeri Alauddin Online". Metode penelitian yang diterapkan metode kualitatif menggunakan Teori Feminisme

Marxisme. Penelitian ini untuk mengetahui profesi wartawan dalam perspektif gender. Profesi wartawan wanita dalam berspektif gender merupakan profesi yang sebenarnya tidak ada perbedaan signifikan antara wartawan laki-laki. Meskipun sebenarnya profesi ini merupakan profesi yang menuntut keuletan, kesabaran, harus tepat waktu mengejar *deadline*. Selama dia mampu menjalankan perannya sebagai wartawan professional, maka tidak ada halangan bagi siapapun untuk menekuni profesi ini.¹⁰

Kedua hasil penelitian terdahulu memiliki relevansi terkait judul penelitian “Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar” yang akan diteliti oleh peneliti adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data. Berdasarkan Teori Kesetaraan Gender dan Teori Pers Bertanggungjawab Sosial.

Ada pun perbedaan dari kedua hasil penelitian terdahulu dengan judul penelitian terletak pada pendekatan teoritis yang digunakan serta media yang dijadikan sebagai variabel terkait yang menjadi pokok/subjek penelitian. Mengenai perbedaan orientasi, penelitian tersebut dapat dijelaskan ke dalam tabel perbandingan sebagai berikut:

¹⁰Satriani, “Peran Wartawan Wanita di Universitas Islam Negeri Alauddin Online” *Skripsi*, (Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012).

Table 1.1

Perbandingan Orientasi Penelitian

| Nama | Judul Penelitian | Fokus Penelitian | Subjek | Jenis dan Lokasi Penelitian |
|--------------------------------|--|---|--|--|
| Penelitian Terdahulu | | | | |
| Mariah Ulfa 2013 ¹¹ | Partisipasi Perempuan dalam Kebijakan Produksi Siaran TVRI | Mengetahui Bentuk Kebijakan oleh Pimpinan TVRI Sulsel terhadap Perempuan dalam memproduksi Siaran Televisi di TVRI Makassar | Studi deskriptif TVRI Sulsel | Kakak tua no 14, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia |
| Satriani 2012 ¹² | Peran Wartawan Wanita di Universitas Islam Negeri Alauddin Online | Profesi Wartawan dalam perspektif gender | Perspektif Gender | Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar |
| Penelitian Sekarang | | | | |
| Satriani | Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar | Mengetahui Bagaimana Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Media Harian Amanah. | Catatan lapangan yang dibuat ketika observasi dan dokumen organisasi | Kualitatif Kantor Amanah Makassar |

¹¹Maria Ulfa, "Partisipasi Perempuan dalam Kebijakan Produksi Siaran Televisi (Study Deskriptif TVRI Sulsel)" *Skripsi*, (Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2013),

¹²Satriani, "Peran Wartawan Wanita di Universitas Islam Negeri Alauddin Online" *Skripsi*, (Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran yang hendak dicapai dengan maksud untuk mencari titik temu atau jawaban yang ada relevasinya dengan permasalahan yang telah disebutkan secara sistematis tujuan penelitian ini meliputi :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang muncul dalam bentuk rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peran jurnalis perempuan dalam kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar.
- b. Untuk mengetahui kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini menambah kajian ilmu komunikasi mengenai eksistensi jurnalis perempuan dalam Kesetaraan gender di media
- b. Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini media cetak dapat membuka ruang bagi perempuan dalam mengembangkan kreativitas dan karier di bidang pemberitaan di media cetak.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Gender Secara Umum

1. Konsepsi Gender

Istilah gender awalnya dikembangkan sebagai suatu bentuk analisis ilmu sosial oleh Ann Oakley. Setelah itu gender kemudian dijadikan salah satu alat analisis yang baik untuk memahami persoalan diskriminasi terhadap kaum perempuan secara umum. Sama dengan penggunaan Teori Marxisme untuk memahami persoalan ketimpangan sosial antara kelas borjuis dengan kaum buruh. Sejalan juga dengan Teori Hegemoni Antonio Gramsci dalam memahami kekuasaan negara atas masyarakatnya.

Gender berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin didasarkan pada perbedaan laki-laki dan perempuan secara biologis dan anatomi tubuh.

Perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan terjadi melalui proses yang sangat panjang, melalui proses sosialisasi, penguatan, konstruksi sosial, kultural dan keagamaan, bahkan melalui kekuasaan negara. Karena prosesnya yang begitu panjang sehingga lama-kelamaan perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan seolah-olah ketentuan Tuhan atau kodrat yang tidak dapat diubah.

Proses sosialisasi konstruksi sosial tentang gender secara evolusi pada akhirnya mempengaruhi perkembangan biologis masing-masing jenis kelamin. Seorang laki-laki dituntut untuk kuat, agresif sehingga laki-laki termotivasi dan terlatih untuk mempertahankan sifat tersebut dan akhirnya lebih kuat dan lebih besar

mempertahankan sifat tersebut dan akhirnya laki-laki menjadi lebih kuat dan lebih besar.¹

2. Teori Kesenjangan gender

Teori dan ideologis kesetaraan gender semua bermuara pada teori sosial besar yaitu:

a. Teori Struktural-Fungsional

Pendekatan teori ini adalah pendekatan sosiologi yang diterapkan dalam institusi keluarga. Pendekatan ini mengakui adanya keragaman dalam kehidupan sosial.²

b. Teori Konflik

Teori konflik adalah teori yang memandang bahwa perubahan sosial tidak terjadi melalui proses penyesuaian nilai-nilai yang membawa perubahan, tetapi terjadi akibat adanya konflik yang menghasilkan kompromi-kompromi yang berbeda dengan kondisi semula.³

c. Teori Identitas

Teori ini mengungkapkan bahwa perilaku dan keperibadian laki-laki dan perempuan sejak awal ditentukan oleh seksualitas. Freud menjelaskan bahwa keperibadian seseorang tersusun di atas tiga struktur, yaitu id, ego, superego.⁴

¹Ilyas, "Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)", *Laporan Hasil Penelitian* (Universitas Tadulako Palu, 2009), h. 362.

²Ratna Mengawangi, *Menbiarkan Berbeda*, Cet. Pertama (Bandung : Mizan, 1999). h. 56

³Bernard Raho, <http://id.wikipedia.org/wiki/teoriKonflik>, Akses 19 juli 2017

⁴Nasruddin Umar, *Argumen Kesenjangan Gender Alquran*, (Jakarta : Paramadina), h. 61

d. Teori Feminism

Teori Feminism terdiri dari *Feminism Liberal* dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan seimbang dan serasi, *Feminism Marxis-Sosialis* kelompok ini berpendapat bahwa ketimpangan gender di dalam masyarakat adalah penerapan sistem kapitalis yang mendukung terjadinya tenaga kerja tanpa upah bagi perempuan di dalam lingkungan rumah tangga, *Feminism Radikal* menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan selain itu kelompok ini menuntut persamaan seks.⁵

e. Teori Sosio-Biologis

Teori ini melibatkan faktor biologis dan sosial dalam menjelaskan relasi gender. Laki-laki dominan secara politis dalam semua masyarakat karena predisposisi biologis mereka.⁶

Dalam memahami konsep gender ada beberapa hal yang perlu dipahami, yaitu:

1. Ketidakadilan dan Diskriminasi Gender

Ketidakadilan dan diskriminasi gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial dimana baik perempuan dan laki-laki menjadi korban dari sistem tersebut. Berbagai perbedaan peran dan kedudukan antara perempuan dan laki-laki baik secara langsung berupa dampak suatu peraturan perundang-undangan maupun kebijakan telah menimbulkan berbagai ketidakadilan yang telah berakar dalam sejarah, adat, norma atau pun dalam berbagai struktur yang ada di masyarakat.

⁵Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan*, h. 66

⁶Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan*, h. 68

2. Kesenjangan dan Keadilan Gender

Kesenjangan gender berarti perempuan dan laki-laki menikmati status yang sama memiliki kondisi yang sama untuk menggunakan hak-haknya dan kemampuannya secara penuh dalam memberikan kontribusinya kepada pembangunan politik, sosial dan budaya. Kesenjangan gender merupakan penilaian yang sama yang diberikan masyarakat atas kesamaan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki atas peran yang mereka lakukan⁷.

Satu-satunya pendekatan terhadap perempuan dalam pembangunan yang semua aspek kehidupan perempuan dan semua kerja yang dilakukan perempuan seperti: kerja produktif, reproduktif, privat dan publik dalam menolak upaya apa pun untuk menilai rendah pekerjaan mempertahankan keluarga dan rumah tangga yang kemudian dikenal dengan “pemberdayaan” atau secara lebih umum dikenal dengan “gender dan pembangunan” (gender and development-GAD) terhadap pembangunan.⁸

3. Bias Kesenjangan Hubungan Perempuan dan Laki-laki

Menurut Budhy Muanwar Rahman, terjadinya penindasan terhadap kaum perempuan salah satunya disebabkan tema *patriarki* (kekuasaan kaum laki-laki), yang hal ini menjadi agenda yang paling besar digugat oleh kaum feminisme Islam. Karena *patriarki* dari sudut feminisme dianggap sebagai asal usul dari seluruh kecenderungan

⁷ Retno Hendraningrum, “*Perspektif Gender dalam Media*”, Jogjakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi 3, No.2, (2005)

⁸Ilyas, “Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)”, *Laporan Hasil Penelitian* (Universitas Tadulako Palu, 2009), h.363

misoginis (kebencian terhadap kaum perempuan) yang mendasari penulisan-penulisan teks keagamaan yang bisa kepentingan laki-laki.⁹

4. Kesenjangan dan Keadilan Gender di Media Massa

Budaya patriarki yang amat kuat dan mewarnai berbagai sektor kehidupan di Indonesia yang menyebabkan hampir seluruh aktivitas hidup diwarnai ketimpangan gender. Hampir diseluruh bidang atau sektor yang diterjuni perempuan tidak lepas dari kontrol laki-laki. Kontrol laki-laki dan sistem patriarki tersebut bisa berupa daya produktif atau tenaga kerja perempuan, kontrol atas seksualitas perempuan, gerak perempuan, harta milik dan sumberdaya ekonomi laki-laki¹⁰.

Penyajian informasi pada media massa yang tidak terlepas dari wartawan sebagai pencari dan penulis berita. Wartawan sebagai unsur penting dalam media massa harus terbuka dan tahu terhadap isu-isu gender yang sedang berkembang sehingga penulisan berita yang bias gender dapat dihindari. Selain wartawan, kebijakan pemberitaan yang disampaikan sebuah media cetak kepada khalayak terhadap beberapa posisi penting dalam pengelolaan media. Diantaranya adalah editor yang bertanggungjawab dalam penyuntingan dan pengeditan sebuah naskah berita sebelum diterbitkan. Seorang editor memiliki peran besar dalam mengkonstruksi realitas dalam bentuk berita yang siap dipublikasikan. Ia sangat menentukan penampilan sebuah media cetak, karena ditangannya terdapat tanggungjawab besar dalam menentukan layak tidaknya sebuah berita dimuat, tentu dari tinjauan estetika dan etika berbahasa. Posisi menentukan lainnya adalah redaktur. Seorang redaktur

⁹Budhy Munawar Ranchman, *Islam Pluralis Wacana Kesenjangan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina), h.394

¹⁰Kamla Bhasin, *Memahami Gender*.(Jakarta: Teplok, 2000), h.363.

memiliki wewenang untuk menentukan mana peristiwa yang layak diangkat menjadi berita sehingga apapun bentuk dan isi media tidak lepas dari bagaimana seorang redaktur menetapkan agenda media dalam operasionalnya.

Dalam upaya meminimalkan bias gender dalam pemberitaan media massa maka usaha untuk menciptakan jurnalisme berspektif gender harus di galakkan. Menurut Subono, jurnalisme yang berspektif gender diartikan sebagai kegiatan atau praktik jurnalistik yang selalu menginformasikan atau mempermasalahkan dan menggugat secara terus-menerus, baik dalam media cetak, maupun elektronik adanya hubungan tidak setara atau ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan.¹¹

B. Perempuan dan Jurnalistik

Profesi wartawan adalah profesi yang tidak memperlakukan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. pria maupun wanita, punya kesempatan yang sama untuk menjalani profesi ini, sebagai wartawan tulis, wartawan foto, Kameramen maupun reporter.

Dimana pun ditempatkan dan sebagai posisi apa pun, kesempatan yang diberikan bukanlah mengacu pada unsur gender. Tetapi lebih kepada penilaian profesional.

Media massa merupakan sebuah kerja kolektif, dari beberapa divisi, seperti perusahaan, redaksi, dan percetakan tidak melihat perbedaan gender dalam operasionalnya. Begitupun media elektronik, dari divisi penyiaran, pemberitaan, perusahaan, iklan, tidak melihat isu gender sebagai penghalang.

¹¹Nur Iman Subono, *Menuju Jurnalisme yang Berspektif Gender*, (Jakarta: Jurnal Perempuan No. 28, Yayasan Jurnal Perempuan, 2003)

Pria atau pun wanita punya peluang yang sama untuk menjadi wartawan, redaktur, fotografer, penyiar, reporter, maupun *copy editor*.

Begitupun dalam manajemen redaksi, dari wartawan sampai pimpinan redaksi, bisa diduduki oleh pria maupun wanita tanpa membedakan jenis kelamin. Sebagai objek yang digarap oleh dunia jurnalis, berita memiliki keterkaitan dalam menjaga isu gender, karena isi media adalah berita.

Berita yang digunakan, bahasa jurnalistik bisa mengespresikan informasi yang lugas dan sederhana. Tidak multitafsir yang juga bisa merugikan persamaan gender.

Sebagai pedoman profesional wartawan dalam menjalankan profesinya harus ditanamkan bahwa kesempatan yang dimuat dalam kode etik memang tidak menyinggung perbedaan gender. Tetapi ditekankan adalah bagaimana insan jurnalis itu harus menjamin informasi yang di yang disajikan adalah informasi yang benar, akurat, valid dan tidak merugikan orang banyak serta harus diverifikasi dan berimbang.

Keterlibatan perempuan dalam dunia jurnalistik dan media berarti mereka juga punya kontribusi besar dalam menentukan isu-isu yang harus di angkat dengan sudut pandang para perempuan. Para feminisme yakini bahwa media harus berperan dalam menciptakan kesetaraan dan keadilan gender. Karenanya, sebenarnya diperlukan jurnalisme yang memiliki sudut pandang perempuan, yang dikenal dengan jurnalisme berspektif gender.¹²

Pandangan masyarakat terhadap profesi jurnalis perempuan belum semua anggota masyarakat menerima kenyataan tentang perempuan yang berprofesi sebagai jurnalis. Pandangan masyarakat itu berkaitan dengan kenyataan bahwa jurnalis

¹²Tahrin, dkk., *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Gender* (Yogyakarta : Deepublish, Februari 2016), h.120-121.

perempuan memiliki jam kerja yang tidak jelas, sering pulang malam dan jarang bersosialisasi dengan tetangga. Rasa heran juga muncul dari kerabat atau tetangga terhadap pola kerja jurnalis perempuan.

Dengan rutinitas berangkat pulang tidak terjadwal bahkan membuat para tetangga mempertanyakan apakah informan memang bekerja. Padahal jika jurnalis perempuan memiliki kemampuan beradaptasi, seharusnya tidak masalah memiliki pekerjaan yang memang tidak mengenal waktu kerja yang rutin.

Para jurnalis perempuan mengakui, faktor budaya masih berpengaruh kuat terhadap pandangan sebagian besar anggota masyarakat, yang menilai bahwa keluar rumah di malam hari tidak pantas bagi perempuan, sekalipun demi pekerjaan.¹³

Dalam kapitalis manusia sebagai hamba mempunyai potensi dan peluang yang sama dan yang membedakan di antara keduanya adalah ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, laki-laki dan perempuan mendapat penghargaan dari Tuhan sesuai kadar pengabdianya masing-masing, sebagaimana Allah SWT. Berfirman dalam QS. Al- Mu'min/ 40:40

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Terjemahnya:

Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibatasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.¹⁴

¹³Diah Amelia, "Cara Pandang Jurnalis Perempuan dalam Ruang Publik", *Jurnal Publipreneur*, Vol 2, Edisi Desember 2014, Nomor 2, ISSN: 2338-5049. www.Academia.Adu (21 April 2016)

¹⁴Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil Quran, 2014), h.

Ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan gender yang ideal dan memberikan ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun unsur karier profesional, tidak mesti dikuasai oleh salah satu jenis kelamin saja. laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama meraih prestasi optimal. Salah satu obsesi Alquran ialah terwujudnya keadilan dalam masyarakat. Keadilan dalam Alquran mencakup segala segi kehidupan umat manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Salah satu ayat juga yang menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama sebagai khalifah dimuka bumi ini. Seperti dalam QS.An-Nahl/ 16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemah-Nya :

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baikdan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁵

Setelah ayat-ayat lalu menyampaikan ancaman bagi yang durhaka dan janji bagi yang taat, ayat ini menampilkan prinsip yang menjadi dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasar keadilan, tanpa membedakan

¹⁵Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil Quran, 2014), h. 471

seseorang dengan yang lain kecuali atas dasar pengabdianya. Prinsip itu adalah: barang siapa yang mengejakan amal saleh, apapun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin, yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.

Keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amala saleh melakukan kegiatannya tanpa mengandalkan imbalan segera, serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin. Setiap amal yang tidak dibarengi dengan iman, maka dampaknya hanya sementara. Dalam kehidupan dunia ini terdapat hal-hal yang kelihatan sangat kecil, bahkan boleh jadi tidak terlihat oleh pandangan, tetapi justru merupakan unsur asasi bagi sesuatu. Karena itulah sehingga berkali-kali Alquran memperingatkan pentingnya iman menyertai amal, karena tanpa iman kepada Allah Swt. Amal-amal ini akan menjadi sia-sia belaka.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara laki-laki dan perempuan. Sebenarnya kata *man/siapa* yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjukkan kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan tetapi guna penekanan dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat- *baik laki-laki maupun perempuan*. Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri dan keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya.¹⁶

¹⁶ M. Qurish Shihah, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, (Cet Viii, Jumadil Alwal 1428/Mei 2007) H.346-348

Anggapan dari masyarakat mengenai peran-peran yang baik bagi laki-laki atau perempuan dikenal sebagai **gender**. Pengertian gender sebagaimana gambaran atas belum ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun demikian, kata gender dalam perbincangan I masyarakat sudah lazim. Kata “jender” (dengan huruf J’ di depan) menurut Kantor Menteri Negara Urusan Pemberdaya Perempuan diartikan sebagai *interpretasi mental dan budaya terhadap perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan*.

Gender dalam hal ini bukan kodrat dari Tuhan, tetapi bentukan dan sosialisasi dari masyarakat. Dengan istilah yang lebih sederhana, gender adalah hasil rekayasa social (*social construction*) dan berbeda dengan jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan kodrat dari Tuhan secara biologis yang tidak dapat dipertukarkan.

1. Teori Pers Bertanggungjawab Sosial

Teori Pers Bertanggungjawab Sosial, adalah teori yang muncul sebagai tanda telah bergesernya paradigma teori libertarian. Teori ini muncul sebagai reaksi atas idealisme kebebasan absolut yang dikembangkan oleh teori libertarian. Teori Bertanggungjawab Sosial memiliki asumsi bahwa setiap kebebasan yang dimiliki oleh manusia pada hakekatnya menuntut suatu timbal balik yang berupa 'tanggung jawab, karena itu kebebasan seseorang dibatasi oleh tanggung jawab terhadap orang lain.

Teori Pers Bertanggungjawab Sosial adalah merupakan bentuk revolusi teori komunikasi yang menempatkan pers sebagai unsur yang harus ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Ideologi bertanggung jawab sosial ini muncul sebagai akibat dari perkembangan pers

libertarian, yang mengatasnamakan obyektivitas dan kebebasan pers, semakin lama semakin dianggap membahayakan kepentingan masyarakat. Teori Tanggungjawab Sosial yang merupakan evolusi gagasan praktisi media dan hasil Komisi Kebebasan Pers, berpendapat bahwa selain bertujuan untuk menyampaikan informasi, menghibur dan mencari untung, juga bertujuan untuk membawa konflik ke arena diskusi.¹⁷

Teori ini bertujuan untuk mengatasi kontradiksi antara kebebasan media dan tanggung jawab sosialnya. Media harusnya menyajikan berita yang dapat dipercaya, lengkap, cerdas dan akurat. Media tidak berbohong, harus memisahkan antara fakta dan opini. Lebih dari itu media harus melaporkan kebenaran. Media harus jadi forum pertukaran komentar dan kritik. Media harus menyajikan tujuan dan nilai masyarakat, media adalah instrumen pendidikan, media memikul tanggungjawab untuk menjelaskan cita-cita yang diperjuangkan masyarakat. Media harus menyediakan akses penuh terhadap informasi yang tersembunyi. Media harus mendistribusikan informasi secara luas.

C. Konsep Kesetaraan Gender dalam Perspektif Islam

1. Perempuan dalam Konsep Islam

a. Perempuan Sebagai Individu

Alquran menyoroti perempuan sebagai individu, dalam hal ini terdapat perbedaan antara perempuan dalam kedudukannya sebagai individu dengan perempuan sebagai anggota masyarakat. Alquran memperlakukan baik individu

¹⁷Werner J. Severin-James W. Tankard, Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2008), h. 374

perempuan dan laki-laki adalah sama. Karena hal ini berhubungan antara Allah dan individu perempuan dan laki-laki tersebut.¹⁸

b. Perempuan dan Pendidikan

Islam memerintahkan baik laki-laki dan perempuan agar berilmu pengetahuan dan tidak menjadi orang yang bodoh. Allah sangat mengecam orang-orang yang tidak berilmu pengetahuan, baik laki-laki maupun perempuan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam justru menumbangkan suatu sistem sosial yang tidak adil terhadap perempuan dan menggantikannya dengan sistem yang mengandung keadilan. Islam memandang perempuan sama dengan laki-laki dari segi kemanusiaannya. Islam memberi hak-hak kepada perempuan sebagaimana yang diberikan kepada kaum laki-laki dan membebaskan kewajiban yang sama kepada keduanya.

2. Kesenjangan Hubungan antara Perempuan dan Laki-laki dalam Islam

Perempuan dalam pandangan Islam mempunyai hak untuk bekerja di segala bidang pekerjaan yang legal, sebagaimana laki-laki juga mempunyai hak bekerja di segala bidang pekerjaan yang legal.¹⁹ Pada dasarnya semangat hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam bersifat adil (equal). Oleh karena itu subordinasi terhadap kaum perempuan merupakan suatu keyakinan yang berkembang di masyarakat yang tidak sesuai atau bertentangan dengan semangat keadilan yang diajarkan Islam.

¹⁸Amina Wadud- Muhsin, Qur'an And Woman, dalam *Liberal Islam a Sourcebook*, Charles Kurzman (Ed), (New York : Oxford University Press, 1998), h. 127-138

¹⁹Sayid Muhammad Husain Fadhlullah, *Dunia Wanita dalam Islam*, Terj. Muhammad Abdul Qadir Alkaf (Jakarta : Penerbit Lentera, 2000) H. 49.

Laki-laki dan perempuan berpotensi meraih prestasi. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk meraih peluang prestasi seperti disebutkan dalam Alquran QS An-Nisaa/04: 124.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Terjemahnya:

Barang siapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun.²⁰

Ayat tersebut mengisyaratkan konsep kesetaraan yang ideal dan memberi ketegasan bahwa prestasi individual, baik dalam bidang spiritual maupun urusan karier profesional, tidak mesti di monopoli oleh satu jenis kelamin saja.

Menurut Nasaruddin Umar, Islam memang mengakui adanya perbedaan (*distincion*) antara laki-laki dan perempuan, tetapi bukan perbedaan (*discrimination*). Perbedaan tersebut didasarkan atas kondisi fisik-biologis perempuan yang ditakdirkan berbeda dengan laki-laki, namun perbedaan tersebut tidak dimaksudkan untuk memuliakan yang satu dan merendahkan yang lainnya.²¹

Dengan demikian dalam perspektif normativitas Islam, hubungan antara laki-laki dan perempuan adalah setara tinggi rendahnya hanya terletak pada tinggi-rendahnya kualitas pengabdian dan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Allah memberikan penghargaan yang sama dan setimpal kepada manusia dengan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan atas semua amal yang dikerjakannya.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil Quran, 2014), h. 471

²¹Nasaruddin Umar, *Kodrat Perempuan dalam Islam*, (Jakarta : Lembaga Kajian Agama dan 2Gender, 1999), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Crasswel, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan proses dari pada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung kelapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, penelitian kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar. *Terakhir*, proses penelitian kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membuat konsep, hipotesa dan teori berdasarkan data dan lapangan yang diperoleh serta terus mengembangkannya di lapangan dalam proses ”jatuh bangun”.¹

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi. Peneliti kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah , swasta, kemasyarakatan, kepemudaan,

¹Bungin , M Burhan, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana. 2006. h. 307

perempuan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.²

2. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan penulis ini, maka penulis melakukan penelitian di kantor Harian Amanah Makassar Jl.Kakaktua No 31, Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan adalah cara seorang peneliti memandang, membahas, dan menganalisis suatu objek kajian dengan menggunakan ilmu atau teori tertentu.³

Pendekatan ilmiah adalah usaha peneliti untuk mendekati suatu objek studi dengan menggunakan metode-metode tertentu. Berdasarkan pengertian ini, penulis menggunakan pendekatan jurnalistik. Metode jurnalistik dapat diuji berdasarkan : prinsip, hukum, hipotesis, dan generalisasi.⁴

Berdasarkan teori di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan sesuai teori kejournalistikan. Pendekatan tersebut seperti melakukan wawancara yang bersifat komunikasi dua arah dengan narasumber, dengan mendapatkan beberapa data yang digunakan proses selanjutnya adalah dengan penulisan hasil wawancara. Tak sampai disitu hasil yang didapatkan kini melalui proses memilah beberapa informasi penting. Hal ini tidak terlepas dari proses komunikasi yang efektif.

² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*; Teori dan Praktik,(Jakarta :Bumi Aksara. Cet-3, 2015) h.80.

³Moh. Nurhakin, *metodologi Studi Islam* (cet. 1: Malay:_Press,2004), h.15

⁴ Nurdin, *Jurnalisme Masa Kini*, (cet.1; Jakarta: Rajawali Press, 2009) h, 19

C. Sumber Data

Sumber data yang dapat diperoleh dalam penelitian terdapat dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data empirik yang diperoleh secara langsung dengan melaksanakan wawancara mendalam terhadap beberapa informan. Dalam hal ini peneliti menggunakan 4 (empat) informan dengan kualifikasi berikut. Informan yang dipilih adalah pengelola pemberitaan media yang terdiri dari informan internal yaitu,

- a. Pimpinan redaksi bertanggung jawab terhadap isi redaksi penerbitan dan kualitas penerbitan pemimpin rapat redaksi dan memberikan arahan kepada semua tim redaksi yang akan di muat pada setiap edisi.
- b. Redaktur pelaksana bertanggungjawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari, mengkordinasi alur perjalanan naskah dari bagian setting atau lay out ke percetakan, mewakili pimpinan redaksi dalam berbagai cara baik di tugaskan atau acara mendadak.
- c. Redaktur adalah seseorang yang memeriksa, mengedit, dan menyempurnakan naskah sesuai dengan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan menyesuaikan naskah yang diedit dalam bahasa Indonesia ke dalam bahasa jurnalistik.
- d. Wartawan/jurnalis perempuan adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita berupa laporan dan tulisannya di muat di media massa, seperti koran, televisi, radio, majalah dan internet dan informan eksternal.

Table 1.2
Batasan Informan Penelitian

| No | Nama | Usia/ jenis kelamin(L/P) | Jabatan |
|----|-------------------|--------------------------|--------------------|
| 1. | Firmansyah Lafiri | 47 Thn/ (L) | Pimpinan Redaksi |
| 2. | Rasdiyanah | 29 Thn/ (P) | Redaktur Pelaksana |
| 3. | Sutriani | 25 Thn/ (P) | Redaktur Perempuan |
| 4. | Chaerani | 27 Thn/ (P) | Jurnalis perempuan |
| | | | |

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh melalui *library research* (Riset Kepustakaan), yaitu suatu metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data dari hasil bacaan buku, artikel, jurnal, internet, atau literature lainnya yang terkait dengan pembahasan berdasar pada cara pengambilan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian langsung kelapangan untuk mengumpulkan data yang akurat dari informan dalam proses pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam hasil penelitian akhir.

Prosedur pengumpulan data ialah data yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti.⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi tidak berstruktur, karena penulis tidak perlu sepenuhnya melaporkan peristiwa, sebab prinsip utama observasi ialah merangkum, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa, peneliti lebih bebas dan lebih fleksibel dalam mengamati peristiwa.⁶ Mengingat observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam priode relative singkat. Penulis mengadakan observasi pada objek penelitian yakni produksi, mengamati bagaimana peran jurnalis perempuan dalam Harian Amanah.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara lain: mengkontruksi, mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.⁷ Wawancara juga merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap yang mendalam.⁸ Pada proses wawancara pernyataan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana bebas. Peneliti mencoba menghilangkan kesan formal, walaupun tetap saja tidak dapat menghilangkan kesan sebagai ”orang asing” bagi informan.

⁵Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,1989),h. 83.

⁶Andre Harjana. *Audit Komunikasi Teori dan Peraktek* (Jakarta Grasindo,2000), h. 70

⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kulitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1994) h. 153

⁸ Rahmat Kriyanto. *Teknik Praktris Riset Komunikasi (Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Publik Relations, Adveristing, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Edisipertama,Cet.IV, 2006). h.100.

Informan akan di pilih secara purposive. Informan yang dipilih adalah pengelola pemberitaan media yang terdiri dari pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, redaktur wartawan/reporter perempuan. Dengan demikian diharapkan akan diperoleh informasi yang valid untuk menggambarkan keberpihakan media pada isu gender dan pandangan mereka terhadap kesetaraan gender.

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data hingga kesimpulan, melalui berapa tahapan yaitu:

- a. Memilih masalah, memerlukan kepekaan untuk mengolah isi yang di kaji untuk lebih fokus dalam menentukan permasalahan yang menjadi pernyataan dalam penelitian.
- b. Studi pendahuluan dimana penulis mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai masalah dan metodologi penelitian.
- c. Perumusan masalah, pada tahap ini semua isu yang berhubungan dikaji agar dapat menentukan metode yang terbaik. Semua pertanyaan akan dijawab dalam penelitian dan alasan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan.
- d. Mengumpulkan data-data maupun informasi yang berguna untuk penelitian dikumpulkan secara cermat dan teliti karena tidak semua data dapat digunakan dan layak dipakai.
- e. Analisis data, tahap ini menuntut ketekunan peneliti untuk mengetahui seberapa Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar.
- f. Kesimpulan, setelah lengkap menganalisis data-data maka ditarik kesimpulan untuk menjawab semua rumusan masalah yang dipertanyakan.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian laporan foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, klipping, dokumen pemerintahan atau swasta, data *deserver* dan *flashdisk*, data tersimpan di *website* dan lain-lain.⁹

E. *Instrument Penelitian*

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun wujud dari instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada berkaitan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti, daftar pertanyaan, kamera, buku catatan, pedoman wawancara, kemudian didukung dengan alat untuk merekam hasil wawancara dan alat dokumen.

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Teknik analisis data yang dianggap relevan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengadakan analisis data yang bersifat deskriptif dengan menggunakan fakta (menguraikan data) yang ada dilapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, h. 175.

Proses analisis data penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Teknik penelitian ini dimaksudkan bahwa data yang diperlukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif karena menemukan apa yang diinginkan oleh penulis, dan pengelolaan selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan dengan menarik sebuah kesimpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlukan secara umum.



BAB IV

EKSISTENSI JURNALIS PEREMPUAN DALAM KESETARAAN GENDER DI HARIAN AMANAH KOTA MAKASSAR

A. *Gambaran Umum Harian Amanah*

Awal lahirnya sebuah Harian Amanah yang dicita-citakan oleh Firmansyah Lafiri salah seorang mantan jurnalis Tribun Timur yang dikenal sebagai wartawan yang membuat berita bombastis yang meskipun beritanya tidak benar. Tetapi karena ingin membuat rating yang tinggi, sehingga Harian Tribun Timur banyak pengunjung dan banyak pembelinya seakan-akan sejajar dengan harian yang sangat kondang seperti Harian Fajar, sedangkan saat itu Harian Tribun Timur terbilang masih baru dibanding Harian Fajar yang sudah lama dan memang memiliki pembaca yang banyak dan ternyata usaha Firmansyah tersebut berhasil.

Firmansyah Lafiri kemudian dikenal sebagai jurnalis *of the record* semenjak bergabung di harian konvensional tersebut merasa banyak menfitnah dan mempunyai banyak musuh. Setelah itu Firmansyah sadar dan memilih untuk berhenti dari pekerjaannya dan memilih untuk ikut dengan majelis-majelis karena ingin hatinya tenang juga hanya memilih tinggal di rumah dan membuat buletin jumat dan semua itu gratis.

Semenjak bergabung di harian konvensional sadar karena merasa banyak musuhnya merasa banyak difitnah setelah itu dia berhenti dari pekerjaannya, kemudian bergabung dengan majelis-majelis karena ingin hatinya tenang juga hanya tinggal di rumah membuat buletin jum'at dan semua itu gratis.¹

¹Rasdiyanah, 29ThRedaktur Pelaksana Harian Amanah, Wawancara, Makassar, 17 Agustus 2017

Di kemudian hari seorang pengusaha besar travel haji dan umrah terbesar di Indonesia Timur yang bernama Abu Hamzah meminta tolong kepada Firmasyah Lafiri untuk membuat sebuah majalah konsumsi internal Abu Thour agar pelanggan-pelanggan yang ingin berhaji tahu tata cara haji dan umroh. Majalah tersebut berkembang dan mendapat respon yang bagus dari masyarakat jamaah Abu Tour yang memang sudah ribuan.

Berkembang selama setahun Abu Hamzah selaku pemilik dan Firmansyah Lafiri selaku pimpinan redaksi mengatakan bahwa membuat sebuah media tidak sesulit yang dibayangkan, timbul ide untuk membuat sebuah harian media.

Pada tanggal 09 September 2015 lahirlah Harian Amanah di bawah naungan Al-Haram Media Grup. Pada saat itu dengan redaksi yang sangat ramping dengan cuma memiliki lima redaktur dan lima reporter namun dapat menerbitkan 20 halaman dan belum cukup setahun Harian Amanah mendapat prestasi diukur dari oplah menjadi media terbesar ke-3 setelah Harian Fajar dan Tribun Timur.

Harian Amanah yang berstege men Islam hadir karena melihat pembacanya kebanyakan orang muslim dan harian Amanah sebetulnya untuk berdakwah melalui media cetak berupa koran, majalah dan tabloid juga aunernya adalah seorang muballiga pengusaha muslim. Ternyata pesan dakwah Harian Amanah sampai di Kemenag dan Ormas-ormas agar Amanah tersebut bukan saja di Sulawesi Selatan atau di Indonesia Timur namun dapat menasional. Saat ini sedang dibentuk Amanah Jakarta dan menyusul Amanah-amanah lainnya di delapan kota diseluruh kota Indonesia dan rencana akan dibuka dalam waktu 2 tahun kedepan.²

²Rasdiyanah, 29Th.Redaktur Pelaksana Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 17 Agustus 2017

1. Ideologi

Harian Amanah sendiri memiliki takeline “No Fitnah No Gibah No Hasat” maksudnya Amanah sendiri hadir untuk menyejukkan yang panas dan menghangatkan yang dingin, berita yang hangat dikemas menjadi dingin ataukah berita yang dingin dibuat menjadi berita hangat.

2. Logo



Pada logo Harian Amanah terdapat huruf Hamzah pada garis tengah huruf A. Huruf Hamzah ini sendiri adalah nama dari H. Muh. Hamzah Mamba yang merupakan komisaris utama Harian Amanah.³

3. Struktur Organisasi

| | |
|--|-------------------------------|
| Komisariat utama | : H Muh Hamzah Mamba,SH.i, |
| Direktur Utama | :Hj.Syahriah Mansyr, SH.i, |
| Direktur pemberitaan dan penanggung jawab | : H. Firmansyah Abdullah HAR, |
| Direktur Pengembangan Bisnis | : H.M. Agussalim, |
| Pimpinan Redaksi | : H. Firmansyah Lafiri, |
| Pimpinan Perusahaan: | H.M. Agussalim camma, |

³Harian Amanah, Agustus. 2017

| | |
|---------------------------|---|
| Redaktur Pelaksana | : Rasdiyanah |
| Kordinator liputan | : Amrin |
| Redaktur | : Resty Fausiah, Sutriani Nina, Haris Amrin, Ali Fahmi, Indrawati, Burhanuddin |
| Reporter | : Chaerani, Maulana, Rifka, Sri Wahyuningsih JS, Ulfayani, Isaeni Dahlan, Ulfa, Ahmad Rusli, Arsyad Wera, Bakrie, M.Ulil Amri, M Syawaluddin. |
| Perwakilan | : Yudhi (Jakarta), Rahman (Semarang) |
| Kontributor | : Fauzi, Islah Pangabea, Haluddin, Fitrah Nugraha, Riki Purnomo, Umardhani, Faizal Mansyur, Herdiman Tabi. |
| Fotografer | : Muh. Fahtur Rasyid, Muh Alfat Riawan. |
| Pracetak | : Pratommy E putra, Rahmat Bachtiar |
| Layout/ design | : Moch, Saddam Husain M, Burhan, Rusli Pannawe, Nur Afandi, Yudhi, Handi, Andi ASHari, Baharuddin, Hadrits fiqih, Emi Umastita, Nur Sahidah Arsy. |
| Administrasi | : Fitrah Rismayanti, Arfah. |

| | |
|----------------------------|---|
| Redaktur Ahli | : Rapung Samuddin Lc. MA, Supriyadi Yosup Boni Lc, Ismail Isak Solle, Mahardi, S.Pdi. M.Hum |
| Sirkulasi | : Abdul Hamid, Muh. Ardi, Tri Sanjaya, Hasri, Didi A saputra. |
| Iklan | : Achyar HMaya, Ilham Wahyudi, Muh. Firman,Bachtiar Hasan, Nnik Hariyanti, Emran. |
| Umum | : Ilham Bustani, Surya Darmawan |
| Event dan promo | : Andi Faturrahim |
| PORTAL Harian Amnah | : Irfan Abd. Gani (Redpel), Juminah, Nur SYuhra Wardyah, Rahmawati Alwi, Abe |
| Redaksi | :Andi Amirani, Abrar agus, Juminah, Inrawati, |
| Fotografer | : Muh Fahrur Rasyd, |
| Sirkulasi | : Hasan Harris, Iham wahyudi, Surya Darmawan, Muh Firman, nanik haryati, wahyudin,emran, |
| Umum | : Asrul Wahab, |
| Sekretaris redaksi | : Fitra Rismayanti, |
| Penertbit | :PT.AL-HARAMMEDIATAMA MANDIRI ⁴ |

⁴Harian Amanah, Agustus. 2017

4. Kilas

Harian Amanah merupakan salah satu lini bisnis Abu Corp yang bergerak di bidang media dan pemberitaan. Persisnya media cetak. Amanah berfungsi sebagai sarana jihad di medan media. Mengingat sektor media termasuk salah satu yang paling krusial di era modern sekarang ini. Ia mampu mempengaruhi, mengarahkan, mengawal dan mengontrol berbagai kebijakan lokal maupun global.

Sayangnya, sangat sedikit media Islam yang tampil menjadi penyeimbang hegemoni media-media non Islami yang ada, apalagi berperan dalam menentukan arah kebijakan lokal maupun global tersebut yang acapkali merugikan dan memarginalkan Islam dan kaum Muslimin sekaligus.

Karenanya, kehadiran Harian Amanah dimaksudkan menutup cela dan kekurangan tersebut sekaligus untuk memperjuangkan hak-hak Islam dan kaum Muslimin di dalam maupun di luar negeri. Di samping untuk melakukan proses penyegaran dan penyadaran kaum Muslimin agar kembali kepada ajaran Islam dengan cara yang arif dan bijaksana melalui sajian dan konten keislaman yang dapat dipertanggung jawabkan kesesuaiannya dengan Alquran dan Sunnah Rasulullah sebagai sumber utama ajaran Islam.

5. Visi

Harian Amanah berupaya untuk menjadi media Islam Internasional, terutama dalam hal standar pemberitaan, kualitas pemberitaan, strategi, pola suguhan dan akurasi pemberitaan

6. Misi

- Menciptakan insan pers yang professional, kapabel dan full integritas.
- Menyuguhkan konten pemberitaan yang benar, valid, akuntabel dengan suguhan yang obyektif dan humanis.
- Membangun komunikasi dengan pihak eksternal yang dapat mendukung keberlangsungan Harian Amanah
- Memberikan pelayanan kepada pelanggan dan pembaca Harian Amanah sembari menunggu otokritik

7. Motto

“Sebaik-baik manusia adalah insan yang kaya manfaat bagi manusia lainnya”.

“Sebaik-baik perkataan adalah dakwah”

“Dakwahkan Islam dengan arif dan bijaksana, counter opini dengan nalar berbasis fakta dan data”

8. Nilai dan Budaya Harian Amanah

AMANAHP TOP

A : Advance

M : Mind Opened

A : Accountable

N : No Ghibah No Fitnah

A : Awarness

H : Humanis

T : Team Work

O : Abserved

P : Professional

AMANAHA FIRST

A : Advance

M : Mind Opened

A : Accountable

N : No Ghibah No Fitnah

A : Awareness

H : Humanis

F : Fasted

I : Integrity

R : Reasonable

S : Strong

9. Bagaimana Mewujudkannya?

- Tanamkan prinsip “Akhirat Oriented”
- Yakini “Pahala Jariyah dan Dosa Jariyah”
- Resapi “What do you doing no what do you think”
- Jiwai “What I give no what I get”
- Bumikan “Do the Best”

10. Program

- Our desk (meja bersama)
- Flip chart ideas
- Hot seat (discuse and critical antara “bidang”: manajemen, bisnis, redaksi dan layouter).
- Costumer ghatering
- Public ghatering

11 .SOP Harian Amanah

a.Pemberitaan

- i. Rapat baidgeting untuk menentukan HL, SL dan kilas di halaman satu. Rapat ini dipimpin oleh redaktur pelaksana dan melibatkan seluruh redaktur ditambah reporter dalam keadaan tertentu.
- ii. Mencari data dan narasumber yang kompeten
- iii. Penugasan peliputan dengan menunjuk reporter dan fotografer
- iv. Perumusan berita berdasarkan data yang dikumpulkan, baik melalui sambungan telpon maupun wawancara face to face oleh reporter.
- v. Pengiriman berita kepada redaktur pelaksana
- vi. Redaktur pelaksana melakukan editing berita
- vii. Berita yang sudah siap dikirimkan kepada layouter melalui copyan langsung atau email
- viii. Layouter melakukan tugasnya dengan menambahkan ilustrasi dan grafis yang sesuai dengan isi berita
- ix. Layouter melakukan print out atas berita di setiap halaman
- x. Hasil print out diserahkan kepada piket pemeriksa berita untuk dilihat kesesuaian penulisan dan keterangan narasumber
- xi. Setelah itu piket menyerhkannya kepada redpel untuk di acc
- xii. Setelah di acc piket kembali melakukan koreksian jika terdapat kesalahan penulisan dan lainnya dengan layouter
- xiii. Berita siap dikirim ke percetakan

12. Aturan penulisan

- a. Penulisan berita merujuk pada aturan kebahasaan Indonesia berdasarkan EYD yang disahkan dalam kamus besar bahasa Indonesia
- b. Istilah-istilah asing ditulis miring
- c. Penulisan singkatan dimulai dengan menyebutkan kepanjangan dari setiap singkatan yang ada
- d. Istilah-istilah islam yang disatur dari bahasa arab ditulis mengikuti bahasa sumber dalam sejaan latin
- e. Judul HL
 - i. Menggunakan kalimat aktif positif
 - ii. Minimal 3 kosa kata dan maksimal 6 kosa kata
 - iii. Meminimalisir penggunaan imbuhan disetiap kata dalam judul
 - iv. Judul harus mikro, baik obyek, subyek maupun people
 - v. Ulasan berita HL maksimal 6 paragraf.
 - vi. Ulasan side bar maksimal 4 paragraf
 - vii. Setiap paragraph berisi maksimal lima baris dengan standar times new roman font 14

13. Format dan pola halaman

- Judul Head line
- Sub judul
- Side bar
- P to p
- Dalam hal tertentu dapat ditambahkan ulasan singkat

14. Penulisan

- a. Mesjid : Masjid
- b. Salat : shalat
- c. Muslim : Muslim
- d. Mukmin : Mukmin
- e. Alquran : Alqur'an
- f. Saleh : shalih
- g. Sahih : shahih
- h. Musalla : Mushallah⁵

15. Rekrutmen Harian Amanah

Mengenai cara rekrutmen Harian Amanah sendiri hanya dengan rekomendasi yang punya pengalaman magang yang memang sungguh-sungguh belajar dan jelas ormasnya agar proses basis perjuang kru Harian Amanah dapat dipersatukan, itulah yang dijadikan pimpinan Harian Amanah sebagai patokan untuk merekrut/menerima jurnalis.⁶

⁵Harian Amanah. Agustus 2017

⁶Firmansyah Lafiri,(47Thn), Pimpinan Redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

B. Hasil dan Pembahasan

1. Peran Jurnalis Perempuan dalam Ruang Redaksi Harian Amanah

Peranan merupakan suatu tugas utama yang dilakukan oleh individu maupun organisasi sebagai bagian dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan cita-cita dan tujuan hidup bersama. Peranan perempuan yakni tugas yang utama yang dilakukan oleh perempuan adalah tugas jurnalistik dalam ruang redaksi di Harian Amanah.

Kesetaraan gender atau persamaan gender adalah suatu kondisi dimana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh *stereotype*, peran gender yang kaku. Hal ini bukan berarti bahwa perempuan dan laki-laki harus selalu sama, tetapi hak, tanggungjawab dan kesempatannya tidak dipengaruhi oleh apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.

Perkembangan persamaan gender di Indonesia saat ini masih terbilang cukup rendah, dalam masyarakat dikelilingi suku manapun perempuan dan laki-laki masih tersegmentasi dalam pembagian peran-peran tertentu berdasarkan budaya masing-masing. Ini menjadi satu hal yang disayangkan karena seperti tv, radio, internet dan surat kabar sangat pesat, tetapi hal ini tidak berbanding lurus dengan tingkat pemahaman masyarakat mengenai persamaan gender.

Persamaan gender yang kini tengah diperjuangkan oleh perempuan memiliki hambatan ketika perjuangan persamaan gender guna memperjuangkan hak-hak perempuan dalam berbagai hal dan kondisi, tidak begitu memiliki dukungan dari

pihak lain. Sekali lagi konstruksi sosial yang kini berkembang di masyarakat yang menjadi suatu hambatan yang sangat jelas.

Menjadi sebuah perusahaan media, Harian Amanah sekarang nomer tiga oplah terbesar di Sulawesi Selatan, sudah mengalahkan beberapa media yang sudah beroperasi lebih awal. Seperti yang dikatakan pimpinan redaksi Harian Amanah Firmansyah Lafiri, bahwa Harian Amanah sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat semua itu gara-gara peran perempuan.

“Harian Amanah terbesar ketiga di Sulawesi Selatan itu gara-gara peran perempuan karena didalam struktur organisasi banyak dipimpin oleh perempuan, mulai redaktur pelaksana, redaktur, reporter, layoter di Harian Amanah itu perempuan banget liputan-liputanya tentang perempuan juga seperti Muslimah rubrikasi-rubrikasinya mengakomodir tentang perempuan”⁷

Peran perempuan sangat menjadi penting, karena sekali lagi perempuan dapat membangun opini publik, dan kekuatan perempuan ini sudah terbukti dengan banyaknya berperan dalam media ini. Memberikan pemberitaan mengenai persamaan gender, dan secara bertahap ini dilakukan maka perlahan akan membangun konstruksi sosial yang baru pada masyarakat tentang bagaimana persamaan gender sebenarnya, sehingga perkembangan persamaan gender di Indonesia berkembang secara baik, dan kelak perempuan akan mendapat hak-haknya secara penuh dan bahkan akan menjadi sebuah kekuatan besar bagi perkembangan negara Indonesia kita.

⁷Firmansyah Lafiri,(47 thn)Pimpinan Redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

“ Pimpinan redaksi di Harian Amanah laki-laki, kordinator liputan jurnalis laki-laki, redaktur pelaksana jurnalis perempuan, sekretaris redaksi jurnalis perempuan jadi dalam ruang redaksi ada keseimbangan namun secara group masih banyak jurnalis perempuan yang berperan dilapangan”⁸

Chaerani menjelaskan bahwa dalam ruang redaksi di Harian Amanah ada keseimbangan staf redaksi akan tetapi di lapangan kontribusi perempuan lebih besar ditandai dengan jumlah jurnalis perempuan yang lebih banyak di Harian Amanah diberikan posisi yang sama dalam ruang redaksi Harian Amanah.

Gambaran peran perempuan dalam ruang redaksi Harian Amanah Makassar secara kuantitas menunjukkan jumlah Sembilan belas (19) orang. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Jumlah Wartawan Berdsarkan Jenis Kelamin

| Harian Amanah Makassar | Jenis kelamin | |
|---------------------------|---------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki |
| | 19 orang | 50 orang |
| Jumlah Total | 69 orang | |

Sumber : Harian Amanah 2017

Dari jumlah keseluruhan wartawan di Harian Amanah yang terdiri dari 69 orang. Wartawan perempuan hanya 19 orang namun berperan penting dalam ruang redaksi sebagai redaktur pelaksana (1) , redaktur (3), sekretaris redaksi (1) reporter (6), pemasaran (1) redaksi online (2) layout (2) portal Harian Amanah (3) yang menghasilkan karya terbaik mereka setiap hari di masyarakat sehingga menjadikan

⁸Chaerani,(27 thn) ,Reporter Perempuan Harian Amanah, Wawancara, Makassar 28 Agustus 2017

Harian Amanah mendapat prestasi diukur dari oplah menjadi media terbesar ketiga setelah Harian Fajar dan Tribun Timur⁹.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari segi kuantitas perempuan lebih sedikit antara karyawan laki-laki tapi dari kualitas sama saja karena di samping pendidikan formal yang mereka miliki. Dilihat dari kemampuannya apabila karyawan mampu mengatur semua pemberitaan yang akan di tampilkan di koran Harian Amanah maka akan dipercayakan kepada karyawan perempuan.

Berdasarkan data, diperoleh informasi bahwa wartawan perempuan di Harian Amanah satu (1) diantaranya yang menjabat sebagai redaktur pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa ada akses bagi perempuan untuk berperan lebih jauh dalam pengambilan keputusan baik berkaitan dengan manajemen redaksional secara umum maupun dalam menetapkan tema pemberitaan.

Rasdiyana mengatakan bahwa dalam hal penugasan liputan perlakuan terhadap wartawan laki-laki dan perempuan pada dasarnya sama bergantung bidang tugas masing-masing. Namun demikian adanya pengecualian apabila jarak liputan yang dalam kota maka yang ditugaskan meliput di lapangan adalah wartawan perempuan, sementara, peliputan diluar kota melibatkan wartawan laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan redaksi mengatakan bahwa Harian Amanah adalah Koran yang paling cepat deadlinenya antara Magrib dan isya sudah selesai karena semua perempuan harus cepat kembali kerumah, seharusnya

⁹Firmansyah Lafiri, (47 thn) Pimpinan Redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

Koran itu bekerja sampai jam 12 malam tetapi pimpinan memahami banyak perempuan yang bekerja di Harian Amanah. Harian Amanah sebenarnya rubriknya yang masih terbatas beda dengan media konvensional, terbitan Koran Harian Amanah tidak ada berita kriminal makanya reporter-reporter tidak bekerja 24 jam. Jurnalis perempuan dan jurnalis laki-laki juga tetap digaji dengan nominal yang sama dengan posisi jabatan yang sama baik sebagai redaktur, reporter.¹⁰

Menurut Chaerani perempuan di Harian Amanah tetap mendapat hak-hak normatif sebagai pekerja perempuan, melihat pengalaman yang ingin menikah di media lain diberi cuti hanya dua hari sementara di Harian Amanah berlaku satu minggu sebelumnya diberikan cuti, itu termasuk pertimbangan yang tidak berlaku di media-media konvensional sedangkan Amanah media berbasis Syariah. Hak-hak normatif seperti cuti haid juga diberlakukan, bahkan pimpinan juga mengisinkan redaktur pelaksana perempuan membawa anaknya ikut bekerja dalam ruang redaksi, Harian Amanah juga tidak memberikan beban berat kepada reporter di lapangan ketika dia dalam kondisi sakit sementara di media lain tetap dituntut untuk bekerja karena menurut mereka itulah pekerjaan jurnalis.

Harian Amanah sebenarnya memainkan peran gender berdasarkan syariat-syariat islam makanya chaerani mengatakan masih tetap nyaman bekerja di Harian

¹⁰Firmansyah Lafiri, (47 thn) Pimpinan Redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

Amanah di banding di media sebelumnya dengan alasan tidak ada diskriminasi gender di media ini.

Pimpinan Harian Amanah sebenarnya tidak merencanakan untuk membatasi perempuan dan tidak berencana memperbanyak karyawan perempuan yang bekerja di media, karena nawaitunya Koran ini untuk kebaikan liputan yang memotivasi dan liputan amal saleh. Oleh karena itu sangat cocok untuk perempuan bekerja disini sehingga perempuan yang diterima bekerja di Harian Amanah betah sampai sekarang.

Harian Amanah berita-beritanya yang beda yang menjadi nilai jual yang tidak dimiliki oleh media lain seperti Islamik, Konsultasi, dan pemberitaan di Harian Amanah beritanya memfokuskan sekolah-sekolah berbasis Islam.¹¹

Gambaran partisipasi perempuan dalam hal ini ada pada sisi kemanusiaannya yang universal, maka titik berangkatnya harus dimulai dari kodrat kemanusiaan, segala sesuatu yang diciptakan Tuhan dengan kodrat. Kodrat diartikan sebagai ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Tuhan bagi segala sesuatu. Dengan demikian, laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin tentu memiliki kodrat masing-masing, tetapi dari tabiat kemanusiaan secara umum tidak ada perbedaan untuk memilih dan memiliki potensi sumber daya manusia (SDM).

¹¹ Sutriani, Redaktur Perempuan Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar 28 Agustus 2017

Sebagai media pemberitaan, Harian Amanah bekerja dengan profesional di dukung dengan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya untuk menghasilkan berita yang berkualitas. Secara umum, berita memiliki unsur dan nilai berita. Berita adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang berupa fakta yang mengandung unsur berita dan memiliki nilai berita yang disebarluaskan melalui media massa.

Namun, untuk Harian Amanah nilai dan unsur berita sudah menjadi keharusan sehingga produk berita yang dihasilkan lebih menekankan pada latar belakang dari peristiwa yang terjadi. Bagi Harian Amanah berita Islami mampu menarik minat baca publik adalah dengan ulasan yang lebih dalam dan memiliki pengaruh dan dampak bagi masyarakat.

Memiliki nama yang baik di mata masyarakat, tidak membuat Harian Amanah bekerja dengan santai. Memiliki kredibilitas dan mempunyai reputasi tinggi di masyarakat mendorong untuk tetap bekerja secara profesional.

“ Walaupun Sri Wahyuningsi jurnalis perempuan dia rajin tetap bertanggung jawab atas apa yang di perintahkan redaktur dan tidak pernah menolak tugas untuk meliput di lapangan, walupun ada kebijakan yang diberikan itu dari kebijakan redaksi. Maka dari itu jurnalis laki-laki maupun jurnalis perempuan memiliki peran yang sama”¹²

Sutriani juga mengatakan bahwa pimpinan redaksi Harian Amanah sebenarnya lebih mengutamakan reporter laki-laki dengan alasan perempuan itu pekerjaannya di rumah, tapi pada dasarnya sutriani sebagai perempuan mau juga bekerja sebagai jurnalis dengan pilihannya sendiri.

¹²Rasdiyanah,(29 thn), Redaktur Pelaksana Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 17 Agustus 2017

Manajemen redaksi ditangani oleh divisi atau bagian redaksi. Bagian redaksi dalam manajemen media mengemban tugas untuk mencari atau meliput berita dan selanjutnya menuliskan berita tersebut. Penulisan berita menuntut adanya penyuntingan yang baik agar tidak banyak kesalahan penulisan yang akan menurunkan kualitas berita, bagian redaksi juga bertugas mengawasi halaman editorial dan opini harus dibedakan dengan berita.

Editorial yang disebut dengan tajuk rencana, mencerminkan pandangan redaksi atas peristiwa aktual atau penting yang telah, sedang dan yang akan terjadi. Sedangkan opini adalah tulisan pembaca dalam bentuk artikel yang berisi gagasan, pendapat ide pembaca mengenai tentang apa yang sedang terjadi.

Redaktur pelaksana adalah eksekutif yang bertugas mengawasi pelaksanaan peliputan berita. Ia bertanggungjawab atas disajikannya berita-berita yang berimbang dan lengkap tentang berita-berita utama, pekerjaan detailnya bukan dia yang mengerjakannya melainkan redaktur di bawahnya.

Harian Amanah, memiliki beberapa redaktur bidang yang menangani tiga rubrik setiap redaktur yang akan diterbitkan seperti *Sutriani* menangani rubrik ekonomi, dua produk. *Zubair* rubrik khazana, kalam, dan pendidikan. *Haris* menangani rubric Info Al-haram, Ahbar, Sport. *Resty Fauziah* menangani Ummatizen, Muslimah dan Produk. *Rasdiyanah* selaku redaktur pelaksana menangani duarubrik namun beban halaman diberikan semua kepada redaktur pelaksana untuk diperiksa kembali dan apabila ada kesalahan dikoran yang terbit besoknya kesalahan dilimpahkan kembali ke redaktur pelaksana.

Redaktur pelaksana di Harian Amanah adalah eksekutif yang mengawasi dan pengambil keputusan dalam ruang redaksi. Di dalam ruang redaksi perempuan memiliki kesempatan yang sama sebagai pengambil keputusan, namun saat ini yang harus berperan mengambil keputusan yaitu perempuan karena dialah yang menduduki jabatan sebagai redaktur pelaksana.

“Di Harian Amanah laki-laki maupun perempuan kalau memang pengalamannya dia untuk terangkat jabatannya terpenuhi tidak ada ruang untuk dicegah seperti pengalaman di Amanah ada jurnalis yang belum lama mengabdikan di redaksi langsung diangkat jadi redaktur karena kapasitas ilmunya dalam keredaksiaan sudah memenuhi standar jadi tidak ada batasan laki-laki atau perempuan di promosikan dalam jabatan apa pun”¹³

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa di Harian Amanah mendapat kesempatan yang sama untuk dipromosikan dalam jabatan di kantor, seperti redaktur pelaksana Harian Amanah yaitu perempuan dan beberapa reporter perempuan yang menjadi penunjang untuk terbitan harian.

Dunia kerja, perempuan memiliki persoalan yang tidak sedikit. Mulai dari persoalan akses pekerjaan yang layak, upah yang layak, perlindungan dalam pekerjaan. Perempuan adalah tenaga kerja yang potensial baik di sektor formal dan informal kita melihat bagaimana perjuangan yang dilakukan untuk menghadapi diri dan keluarga.

Teori Feminisme terdiri dari *Feminism Liberal* dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia baik laki-laki maupun perempuan diciptakan seimbang dan serasi, *Feminism Marxis-Sosialis* kelompok ini berpendapat bahwa ketimpangan gender di dalam masyarakat adalah penerapan sistem kapitalis yang mendukung terjadinya tenaga kerja tanpa upah bagi perempuan di dalam lingkungan rumah

¹³Chaerani, Reporter Perempuan Harian Amanah, Wawancara, Makassar 28 Agustus 2017

tangga, *Feminism Radikal* menuntut persamaan hak antara laki-laki dan perempuan selain itu kelompok ini menuntut persamaan seks.¹⁴

2. Kinerja Jurnalis Perempuan dalam Menjalankan Fungsi Jurnalistik

Ada dua sasaran strategis menyangkut perempuan dan media massa yaitu:

- a. Meningkatkan partisipasi perempuan dan kesempatan perempuan untuk berekspresi dan mengambil keputusan melalui media massa serta teknologi komunikasi baru.
- b. Memajukan gambaran-gambaran yang seimbang dan tidak klise tentang perempuan di media

Pimpinan Harian Amanah sangat bijak terhadap karyawan perempuan untuk berpartisipasi di bidang profesi masing-masing. Kebijakan untuk perempuan di Harian Amanah ini disetarakan dengan laki-laki sama sekali tidak ada perbedaan. Karena di dalam ruang redaksi semua bekerjasama, sebagai perempuan Rasdianah dipercaya sebagai Redaktur Pelaksana. Sebagai redaktur pelaksana, merupakan pimpinan yang bertanggungjawab atas terbitan koran yang akan diterbitkan. Dia dituntut untuk harus memeriksa atau memperhatikan apa yang dihasilkan dari lapangan seorang redaktur ataupun reporter untuk diterbitkan, yang disukai dan disenangi masyarakat untuk dibaca, sesuai dengan tugasnya harus mengatur semua tim yang ditugaskan di dalamnya ada berbagai profesi, misalnya redaktur, reporter layouter dll.

Mereka dalam ruang redaksi saling mendukung untuk menghasilkan berita/informasi yang berkualitas, jadi semua orang yang terlibat dalam satu tim harus

¹⁴Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan*, h. 66

melaksanakan tugasnya dengan baik karena hasilnya akan terlihat diterbitkan Koran. Untuk itulah seorang redaktur pelaksana harus memiliki keperibadian yang kuat, berpengalaman dan turut serta secara aktif dalam proses praproduksi, sehingga pada penyajiannya nanti menambah kemampuan kreativitasnya.

Ada beberapa tugas Redaktur Pelaksana sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap mekanisme kerja redaksi sehari-hari
- b. Memimpin rapat perencanaan, rapat evaluasi, dan rapat terakhir sidang redaksi
- c. Membuat perencanaan isi untuk setiap penerbitan
- d. Bertanggung jawab atas isi redaksi penerbitan dan foto
- e. Mengkoordinasi kerja redaktur atau penanggungjawab rubrik/desk
- f. Mengkoordinasi alur perjalanan naskah dari para redaktur ke bagian setting atau layout
- g. Mengkoordinasi alur perjalanan naskah dari bagian setting atau layout ke percetakan
- h. Mewakili pimpinan redaksi dalam berbagai acara baik ditugaskan maupun acara mendadak
- i. Mengedit naskah, data, judul, foto para redaktur
- j. Mengarahkan dan mengawasi kerja para redaktur dan reporter
- k. Memberikan penilaian secara kualitatif dan kuantitatif kepada redaktur secara prodik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melihat bahwa bagian redaksi mencerminkan idealisme dari media. Redaksi mengemban tugas untuk menjalankan visi-misi media dalam pemberitaan. Obyektivitas dan netralitas serta ketaatan pada etika jurnalistik dalam pemberitaan menjadi kewajiban bagian redaksi untuk mempertahankannya.

“Menurut Rasdiyanah menjadi karyawan Harijan Amanah merupakan pilihannya secara pribadi sekaligus didukung dengan potensi yang dimiliki sehingga ia ditempatkan sebagai posisi redaktur pelaksana.”¹⁵

Operasional manajemen redaksional sehari-hari dalam rutinitasnya menjadi tanggung jawab redaktur pelaksana. Redaktur pelaksana mengorganisasikan dan melaksanakan manajemen redaksional dengan melalui rapat-rapat rutin, supervise dan surat-surat bersama redaktur, koordinator reporter dan koordinator liputan, para reporter, para fotografer dan kontributor.

Untuk menjaga kualitas media, terutama dalam sisi pemberitaan, bisa dibuat penasehat redaksi. Redaktur pelaksana sewaktu-waktu dapat menghubungi redaktur ahli untuk memberikan masukan maupun analisis mengenai isu-isu tertentu yang sedang diberitakan.

Ketika berita selesai ditulis, proses selanjutnya adalah pencetakan berita. Untuk mengurus pencetakan berita dalam manajemen pemberitaan di redaksi media cetak. Tugas redaktur pra-cetak adalah menata *setting/lay out* dan tata artistic dari media yang akan dicetak.

¹⁵Rasdiyanah, (29thn) Redaktur Pelaksana Harijan Amanah, *Wawancara*, Makassar, 17 Agustus 2017

Di lapangan, para wartawan menjadi ujung tombak dalam pencarian berita, para wartawan mengirimkan keredaktur. Dilakukan pengiriman secara manual dan melalui *email*. Format ini memudahkan dan mempercepat interaksi wartawan dengan redaktur dan sekaligus memudahkan menulis berita.

Wartawan inilah yang berpotensi sebagai unit paling dasar dari staf koran. Wartawan dianggap sebagai mata dan telinga Koran sekaligus juga pembaca. Walaupun sudah ada internet, wartawan Amanah umumnya setelah liputan kembali ke kantor untuk mengedit berita. Mereka menulis dan kemudian mengirimkan berita keredaktur melalui jaringan computer yang berada di ruang redaksi.

Selanjutnya redaktur menyunting berita. Penyuntingan yang dilakukan redaktur ini meliputi kelengkapan berita, akurasi berita, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta etika jurnalistik dalam berita. Redaktur akan memeriksa apakah judul berita sudah cocok dengan isi berita. Jika diperlukan judul bisa diubah oleh redaktur. Jika sudah dirasa layak, naskah akan diserahkan pada redaktur pelaksana untuk mendapat persetujuan. Berita yang sudah disetujui selanjutnya diletakkan pada posisi halaman dan kolom yang sudah disiapkan. Akhirnya setelah tertata, diserahkan pada bagian produksi dan bagian percetakan akan mencetak media cetak.

Sebagai media cetak yang sangat mendukung terhadap kegiatan yaitu professional karyawan baik laki-laki maupun perempuan. Jadi tidak ada diskriminasi tergantung kemampuan karyawan apabila mereka mampu melaksanakan tugas yang harus dikerjakan dalam redaksi, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebagai redaktur pelaksana, redaktur, reporter, layuoter, disini semua diberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada laki-laki maupun perempuan.

“Bentuk kebijakan terhadap perempuan yang bekerja di ranah publik seperti produksi Koran di Harian Amanah Makassar merupakan cita-cita perempuan yang mampu mewujudkan mimpi-mimpi kaum perempuan dan bisa menunjukkan eksistensi dari dalam berbagai sektor yang selama ini dipegang oleh kaum laki-laki.”¹⁶

Rutinitas kerja dalam media cetak umumnya menuntut untuk selalu siap ditugaskan kapan saja, apalagi jika mendekati waktu deadline. Dan latar belakang pilihan hidup, termasuk memilih profesi perempuan yang bekerja dalam ruang redaksi/produksi di Harian Amanah Makassar, secara tidak langsung menjadikan mereka sebagai wanita karier dan bukan hanya mengurus anak dan keluarga.

Harian Amanah menyajikan berita dengan dedikasi yang tinggi, Mengingat sektor media termasuk salah satu yang paling krusial di era modern sekarang ini. Ia mampu mempengaruhi, mengarahkan, mengawal dan mengontrol berbagai kebijakan lokal maupun global.

Sayangnya, sangat sedikit media Islam yang tampil menjadi penyeimbang hegemoni media-media non Islami yang ada, apalagi berperan dalam menentukan arah kebijakan lokal maupun global tersebut yang acapkali merugikan dan memarginalkan Islam dan kaum muslimin sekaligus.

Ada beberapa hasil kinerja jurnalis perempuan di Harian Amanah sebagai berikut:

1. Halaman Pendidikan
2. Halaman Gen-M
3. Halaman Travel
4. Halaman Apresiasi
5. Halaman Konsultasi

¹⁶Firmansyah Lafiri, (47thn) Pimpinan Redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

6. Halaman Muslimah
7. Halaman Satu
8. Halaman Ekonomi
9. Halaman Amaliah
10. Halaman Ragam

Dari beberapa halaman yang dipaparkan menunjukkan bahwa kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik di Harian Amanah sudah setara dengan jurnalis laki-laki. Jumlah halaman yang terbit di Harian Amanah sebanyak dua puluh (20) halaman dan diantaranya sepuluh (10) halaman yang berkontribusi adalah perempuan.

“Di Harian Amanah besar sekali kontribusi perempuan apalagi rata-rata rubriknya bersentuhan dengan perempuan pada umumnya sekitar 40 persen : 60 persen sosoknya perempuan diangkat di Amanah ketimbang laki-laki, misalkan rubrik muslimah pada umumnya perempuan.”¹⁷

Jurnalis yang bekerja di Harian Amanah sudah menggunakan patokan fungsi-fungsi jurnalistik yang sebenarnya karena ketika kita tidak memperhatikan itu otomatis Harian Amanah itu sendiri tidak akan mendapat apresiasi dari masyarakat.

“secara pribadi saya pastinya menggunakan patokan baik dalam sisi pendekatan wawancara, penulisan berita, ketika kita tidak menggunakan patokan Harian Amanah itu sendiri akan tidak mendapat apresiasi dari masyarakat ketika kita keluar dari hukum-hukum jurnalis itu sendiri”¹⁸

Teori pers bertanggungjawab sosial bertujuan untuk mengatasi kontradiksi antara kebebasan media dan tanggungjawab sosialnya. Media harusnya menyajikan

¹⁷Chaerani, 27th. Reporter Perempuan Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar 28 Agustus 2017

¹⁸Chaerani, 27th. Reporter Perempuan Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar 28 Agustus 2017

berita yang dapat dipercaya, lengkap, cerdas dan akurat. Media tidak berbohong, harus memisahkan antara fakta dan opini. Lebih dari itu media harus melaporkan kebenaran. Media harus jadi forum pertukaran komentar dan kritik. Media harus menyajikan tujuan dan nilai masyarakat, media adalah instrumen pendidikan, media memikul tanggungjawab untuk menjelaskan cita-cita yang diperjuangkan masyarakat

Cara pengumpulan berita oleh para wartawan sangat beragam, dimasa teknologi maju seperti saat ini. Kinerja para reporter sangat terbantu dan menjadi lebih mudah, sebagai contoh reporter cukup menelepon narasumber dan melakukan wawancara lewat jejaring sosial.

Seorang wartawan bagaimanapun juga, haruslah memegang teguh kode etik jurnalistik, wartawan bertugas untuk membuat laporan mengenai suatu peristiwa, dengan bahasanya sendiri dan sejujur-jujurnya, namun disamping itu wartawan juga harus memiliki rasa kebanggaan atas karya orisinal miliknya. Dengan inilah praktik saling berbagi naskah berita akan bisa dikurangi.

Tentunya setiap ada keputusan pasti ada konsekwensinya, terutama bagi wartawan yang dinilai "pelit" dalam berbagi naskah berita. Bisa saja akses informasinya akan ditutup, atau juga tidak diberi informasi tentang kejadian atau peristiwa. Namun bagi wartawan profesional yang memang berdedikasi, hal tersebut bukanlah masalah, karena informasi bias diperoleh dimana saja, tanpa bergantung pada sesama wartawan. Tinggal bagaimana wartawan mengelola informan yang berasal dari masyarakat, pejabat, dan kalangan intelijen.

C. Kesenjangan Gender dalam Perspektif Islam

Kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan ini mendapat penegasan dalam beberapa ayat Alquran. Secara umum ini dinyatakan oleh Allah dalam surah Hujurat ayat 13 bahwa semua manusia tanpa membedakan jenis kelamin, warna kulit dan perbedaan-perbedaan yang bersifat given lainnya, mempunyai sifat yang sama di mata Allah. Mulia dan tidak mulia mereka di mata Allah ditentukan oleh ketaqwaan, yaitu prestasi dapat diusahakan. Begitu pula pahala yang mereka lakukan tidaklah dibeda-bedakan, bahkan kesetaraan tersebut.

Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman. QS. An-Nahl/ 16:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹⁹

Setelah ayat-ayat lalu menyampaikan ancaman bagi yang durhaka dan janji bagi yang taat, ayat ini menampilkan prinsip yang menjadi dasar bagi pelaksanaan janji dan ancaman itu. Prinsip tersebut berdasar keadilan, tanpa membedakan

¹⁹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*. (Bandung: Syaamil Quran, 2014)

seseorang dengan yang lain kecuali atas dasar pengabdianya. Prinsip itu adalah: barang siapa yang menjejakkan amal saleh, apapun jenis kelaminnya, baik laki-laki maupun perempuan, sedang dia adalah mukmin, yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami beri balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan.

Keterkaitan amal saleh dan iman menjadikan pelaku amala saleh melakukan kegiatannya tanpa mengandalkan imbalan segera, serta membekalinya dengan semangat berkorban dan upaya beramal sebaik mungkin. Setiap amal yang tidak dibarengi dengan iman, maka dampaknya hanya sementara. Dalam kehidupan dunia ini terdapat hal-hal yang kelihatan sangat kecil, bahkan boleh jadi tidak terlihat oleh pandangan, tetapi justru merupakan unsur asasi bagi sesuatu. Karena itulah sehingga berkali-kali Alquran memperingatkan pentingnya iman menyertai amal, karena tanpa iman kepada Allah Swt. Amal-amal ini akan menjadi sia-sia belaka.

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang menekankan persamaan antara laki-laki dan perempuan. Sebenarnya kata *man/siapa* yang terdapat pada awal ayat ini sudah dapat menunjukkan kedua jenis kelamin laki-laki dan perempuan tetapi guna penekanan dimaksud, sengaja ayat ini menyebut secara tegas kalimat- *baik laki-laki maupun perempuan*. Ayat ini juga menunjukkan betapa kaum perempuan pun dituntut agar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri dan

keluarganya, maupun untuk masyarakat dan bangsanya, bahkan kemanusiaan seluruhnya.²⁰

Islam memiliki semangat yang revolusioner terhadap kesetaraan gender. Alam A-Qur'an juga ada gambaran tentang beberapa sosok ideal perempuan di harian Amanah. Antara lain Rasdiyana sebagai redaktur pelaksana yang mampu mengontrol hasil terbitan yang di bantu dari beberapa perempuan maing-masing dibidangnya, redaktur (3), sekretaris redaksi (1) reporter (6), pemasaran (1) redaksi online (2) layout (2) portal Harian Amanah (3) yang menghasilkan karya terbaik mereka setiap hari di masyarakat sehingga menjadikan Harian Amanah mendapat prestasi diukur dari oplah menjadi media terbesar ketiga setelah Fajar dan Tribun Timur. "*Barang siapa mengerjakan kebajikan.....*", demikian terjemahan awal surah An-Nahl (16):97, menunjukkan bahwa Allah tidak membedakan orang-orang yang beriman dan beramal soleh baik ia laki-laki maupun perempuan. Semua yang mengerjakan kebajikan dalam keadaan beriman (baik itu laki-laki maupun perempuan) kelak pasti ia akan mendapat pahala/balasan yang sama. Balasan/pahala tersebut malah lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

²⁰ M. Qurish Shiihah, *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, (Cet Viii, Jumadil Alwal 1428/Mei 2007) H.346-348

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan untuk perempuan di Harian Amanah disetarakan dengan laki-laki dan perempuan yang mampu mewujudkan mimpi-mimpi kaum perempuan dan bisa menunjukkan eksistensi dalam berbagai sektor yang sama dipegang oleh kaum laki-laki. Gambaran perempuan di harian Amanah ini memang diharuskan harus lebih aktif, sesuai profesinya karena pekerjaan berat pun mereka lakoni sesuai dengan tugas masing-masing. Seperti halnya jurnalis laki-laki dan perempuan juga menempati posisi sebagai redaktur pelaksana, redaktur, reporter, layouter yang bertanggung jawab secara keseluruhan yang akan diproduksi.
2. Di Harian Amanah sendiri kenerja jurnalis perempuan sudah mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas Karena di ruang redaksi. Karena kebanyakan yang mengontrol untuk terbitan koran adalah perempuan mulai dari redaktur pelaksana, redaktur, sekretaris, reporter, layouter perempuan. Jadi setengah dari keseluruhan terbitan harian di kerjakan jurnalis perempuan. Oleh karena itu di Harian Amanah tidak ada diskriminasi gender atau perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan.

B. Implikasi Penelitian

Untuk melengkapi hasil penelitian ini, perlu diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut:

1. Kesetaraan gender atau persamaan gender adalah suatu kondisi dimana semua manusia (baik laki-laki maupun perempuan) bebas mengembangkan kemampuan personal mereka dan membuat pilihan-pilihan tanpa dibatasi oleh stereotype. Seperti yang diterapkan di Harian Amanah memiliki posisi yang sama dalam ruang redaksi baik perempuan maupun laki-laki memiliki kesempatan yang sama dipromosikan dalam jabatan sebagai penentu kebijakan.
2. Melalui penelitian ini diharapkan kepada semua perempuan agar tetap bekerja di ranah publik, membuktikan bahwa perempuan yang mampu membuktikan mewujudkan mimpi-mimpi kaum perempuan dan bisa menunjukkan eksistensi dari dalam berbagai sektor yang selama ini di pengang oleh laki-laki.
3. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi literature bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait Eksistensi Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Media Cetak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreson , H. Ronald. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Bahsin, Kamla. *Memahami Gender* Jakarta: Teplok, 2000
- Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi: Paradigma, dan Diskursus. Teknologi Komunikasi dan Masyarakat*. Cet Ke-2, Jakarta: Kencana, 2007
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Terasformasi Sosial Cet. IX* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Gunawan, Imam *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, Jakarta :Bumi Aksara. Cet-3, 2015
- Harjana Andre. *Audit komunikasi Teori dan Peraktek* Jakarta: Grasindo, 2000
- Kriyanto, Rahmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet.IV, 2006
- Marilyn M Friedman,. *Family Nursing. Teory & Practice*. Jakarta : Debora Ina 1998
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kulitatif* Bandung: Remja Rosdakarya 1994
- Mengawangi, Ratna. *Menbiarkan Berbeda*, Cet. Pertama Bandung : Mizan, 1999.
- Muhammad ,Sayid Husain Fadhlullah,.*Dunia Wanita dalam Islam*, Terj.Muhammad Abdul Qadir Alkaf (Jakarta : Penerbit Lentera, 2000.
- Munawar, Budhy Ranchman. *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* Jakarta: Paramadina
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Ropsdakarya,1989
- RI Kementrian Agama.*Alquran dan terjemahan*,Syamil Quran, 2014
- Ritzer, George and Douglas J Goodman. *Modern Sociological Theory*, 6th Edition, diterjemahkan, *Teori Sosiologi Modern*, oleh Aliman dan Jakarta Prenada Media, 2003
- Rosyidah, Ida dan Herawati, *Relasi Gender dalam Agama-Agama*, Jakarta: UIN Jakarta Pres, 2013
- Severin J Werner- James W.Tankard,Jr, *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media 2008
- Suhandang, Kustadi. *Pengantar Jurnalistik: Organisasi, Produk dan Kode Etik* Bandung: Mathori, 2004

Suryanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserarc* Yogyakarta: Psikologi UGM, 1993

Syaikh, Shafiyyurrahman Al-Mubarakfuri *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2006

Tahrur, dkk., *Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Gender*. Yogyakarta: Deepublish. Februari, 2016

Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Umar , Nasruddin. *Argumen Kesetaraan Gender Alquran*, Jakarta : Paramadina.

Wadud, Amina - Muhsin, Qur'an And Woman, dalam *Liberal Islam a Sourcebook*, Charles Kurzaman (Ed), New York : Oxford University Press, 1998

Wolf ,Naomi. *Gegar Gender*, pustaka semesta pres, yogyakarta 1997

Zainal, Abidin. *Analisis Eksistensial* Jakarta: PT. Raja Grapindo, 2007

Hasil Penelitian

Ilyas, "Perempuan dalam Pengelolaan Surat Kabar di Sulawesi Tengah (Studi Posisi dan Peran Perempuan dalam Media Cetak)". Laporan Hasil Penelitian. Palu: Universitas Tadulako Palu, 2009.

Satriani , "Peran Wartawan Wanita di Universitas Islam Negeri Alauddin Online" *Skripsi*, Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin, 2012.

Ulfa, Maria. "Partisipasi Perempuan dalam Kebijakan Produksi Siaran Televisi (Study Destriptif TVRI Sulsel)". *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin , 2013.

Jurnal dan Internet

Amelia, Diah. "Cara Pandang Jurnalis Perempuan dalam Ruang Publik", *Publipreneur*, Vol 2 (Desember 2014). www.Academia.Adu (21 April 2016)

Hendraningrum, Retno," *Perspektif Gender dalam Media*, Jogjakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi 3, No.2, Jurusan Ilmu Komunikasi UPN "Veteran" (2005)

Jurnal Perempuan, *Perempuan dan Media*, Yayasan Jurnal Perempuan , Jakarta, 2003.

Subono, Nur Iman, *Menuju Jurnalisme Yang Berspektif Gender*, Jakarta: Jurnal Perempuan No. 28, Yayasan Jurnal Perempuan, 2003

Wawancara

Chaerani, Reporter Perempuan Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar 28 Agustus 2017

Firmansyah Lafiri, pimpinan redaksi Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 23 Agustus 2017

Rasdiayanah, Redaktur Pelaksana Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar, 17 Agustus 2017

Sutriani, Redaktur Perempuan Harian Amanah, *Wawancara*, Makassar 28 Agustus 2017



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Jurnalis/ Reporter Perempuan

1. Seberapa banyak kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk menjadi jurnalis di Harian Amanah?
2. Apakah dalam pekerjaan ini dilakukan pembagian kerja berdasarkan gender?
3. Apakah jurnalis perempuan dibayar lebih murah untuk pekerjaannya dibandingkan dengan jurnalis laki-laki?
4. Apakah perempuan mendapat hak-hak normatif sebagai pekerja perempuan? Seperti hak cuti datang bulan, sebelum/ setelah melahirkan dan lain-lain.
5. Apakah perempuan mendapat kesempatan yang sama untuk dipromosikan dalam jabatan di kantor media?
6. Rubric apa saja yang ditangani oleh jurnalis perempuan di Harian Amanah?
7. Apakah tampilan/rubric yang ditampilkan banyak perempuan?
8. Apakah keterlibatan perempuan dalam pengolahan pemberitaan di Amanah masih rendah?

Pimpinan Redaksi

1. Berapa banyak perempuan ada didalam ruang redaksi? Apakah perempuan dalam ruang redaksi juga berperan sebagai pengambil keputusan? Berapa dari mereka yang jadi redaktur, reporter, bahkan jadi pimpinan redaksi?
2. Apakah perempuan yang menjadi redaktur tugasnya hanya untuk menangani rubrik-rubrik ringan (masalah kewanitaan, kuliner, kesehatan, rubric kecantikan, kesehatan dll) ataukah jurnalis perempuan juga harus siap untuk meliput situasi konflik?
3. Seberapa banyak penulis perempuan diberi ruang/ kesempatan untuk menulis (apakah mereka hanya menulis pada momen hari kartini/ hari ibu)
4. Bagaimana peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi harian amanah?
5. Bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik?
6. Apakah perempuan mendapat kesempatan yang sama untuk dipromosikan dalam jabatan?
7. Beban kerja yang diberikan redaktur sesuai dengan kemampuan?

Redaktur pelaksana

1. Bagaimana peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi harian amanah?
2. Bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik?
3. Apakah kendala yang paling sering dialami jurnalis perempuan pada saat meliput dilapangan
4. Apakah perbedaan antara jurnalis perempuan dan laki-laki diarahkan untuk melaksanakan tugas dilapangan
5. Apakah partisipasi anda tidak pernah dibatasi di Harian Amanah Sebagai perempuan?
6. Beban kerja yang diberikan perusahaan sesuai dengan kemampuan anda?
7. Harian Amanah ini yang menjadi Adalan di bandingkan dengan media lain?

Redaktur

1. Bagaimana peran jurnalis perempuan dalam ruang redaksi harian amanah?
2. Bagaimana kinerja jurnalis perempuan dalam menjalankan fungsi-fungsi jurnalistik ?
3. Untuk tetap eksis di Harian Amanah strategi apa saja yang di lakukan jurnalis perempuan?
4. Di dalam ruang redaksi jurnalis laki-laki atau perempuan mendapat kebijakan yang sama?
5. Menurut anda adakah perbedaan yang anda lihat pada reporter perempuan atau laki-laki mana yang lebih aktif?

ALA UDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 2

GAMBAR HALAMAN



Gambar : Halaman Satu Harian Amanah

The image shows the front page of the 'Muslimah' magazine. The masthead at the top reads 'Muslimah'. The date is '12 SELASA 12 DESEMBER 2019'. The main headline is 'Gerakkan Perempuan Belajar Alqur'an'. Below it, a sub-headline says 'Gerakkan Perempuwan Belajar Alqur'an'. There is a large photo of a group of women in hijabs. Other headlines include 'Ajak Warga Berqurban' and 'UMRAH TERENCANA 2020'. The bottom of the page features a large advertisement for 'UMRAH PROMO 2019' with prices starting from 'Rp 18.5 JT'.

Gambar ; Halaman Muslimah



Gambar : Halaman Ekonomi

KHAZANAH

BERDAYAKAN UMMAT di Bidang Dakwah

Menyambut Hari Raya Idul Fitri, OJK meluncurkan kampanye 'Pasar Ekonomi Syariah' sebagai bagian dari upaya meningkatkan peran pasar keuangan syariah. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pasar keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

OJK juga meluncurkan 'Pasar Ekonomi Syariah' sebagai bagian dari upaya meningkatkan peran pasar keuangan syariah. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pasar keuangan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

PT. KARYA PALEWAGAU SEJAHTERA
Kantor Pusat: Jl. Hutan Raya Rano Pamau Bumi Arampada No. 3 & 4
Kantor Cabang: Jl. Hutan Raya Rano Pamau Bumi Arampada No. 3 & 4

RAMADHAN

MILIKI HUNIAN MEWAH BERGAYA MINIMALIS

DP 0%
BEDAS ANGSURAN KPR 36 BULAN
ANGSURAN 1,5 JUTA /BLN
BEDAS 1X BIAYA AKAD

082395919191

Gambar: Halaman Khazana



Gambar : Halaman Ummat



Gambar : Halaman Ummatizen

HUN 2017 TENTANG GEMAR



DAFTAR PUSTAKA Baidardas and Gusman, *Salah dan Shalehar* (Indonesian edition of the play) by Sigurd Hagen, Pustaka Sahel Indonesia, Serbi (1978). *Republik Indonesia*, *sejarah Indonesia* (Indonesian edition of the play) by Sigurd Hagen, Pustaka Sahel Indonesia, Serbi (1978). *Republik Indonesia*, *sejarah Indonesia* (Indonesian edition of the play) by Sigurd Hagen, Pustaka Sahel Indonesia, Serbi (1978).

Muslim Peraih Hadiah Nobel Sastra

[illegible]

Calon Haji Termadaini Batal Bersekolah

[illegible]

Jamrah Tolak Dana Haji untuk Infrastruktur

[illegible]

Sibuk Syuting Stripping Jelang Lahiran

KANDUNGAN Alyssa Sembelano (Icha) sudah masuk 9 bulan. Tapi hal ini sepertinya bukanlah halangan bagi Icha untuk tetap beraktivitas. Buktiinya, kini Dude Harlino ini tetap sejuling

[illegible]

Diluar dalam Fatwa MUI

yang dipungut dalam
kegiatan ini akan
dibagikan kepada
siswa yang berprestasi
dalam mengikuti
kegiatan ini.

[illegible]

| | | |
|--|--|--|
| <p>laya karena terdapat sikap lama," lanjut Paul Arif, anggota akademya.</p> | <p>Yusuf Paul Arif, kemungkinan ini akan meningkatkan produksi</p> | <p>Penggemar Luvian (LIP) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Rivald Paul Arif</p> |
|--|--|--|

[illegible]

Apa Maksud Ungkapan, Seorang Dibangkitkan dengan Pakaian yang Dikenakan?

PERTANYAAN: "Assalamu Alaikum Ustadz, ana pernah denger dari khalifah jumat, bahwa seorang lelaki akan dibangkitkan dengan pakaian yang dipakai sewaktu meninggal dunia. Apakah tidak bertentangan dengan riwayat yang menyatakan bahwa manusia akan dibangkitkan dalam keadaan telanjang?" (08/07/2012 12:05:43)

[illegible]

Apa yang Dibaca Ketika Sujud Sahwi?

[illegible]

Perbedaan Manusia yang Mengibangkitkan?

[illegible]

Bolehkah Penggadaai Gunakan Barang Gadai

[illegible]

Gambar : Halaman Pendidikan



Gambar Halaman GEN-M

UMRAH TERENCANA 2020
RP13.5 JT
SEKALI SAAT TERENCANA

UMRAH PROMO 2019
Mulai Dari
RP18.5 JT
BERANGKAT JANUARI - MARET
sepatir terbalas

CALL NOW

MAKASSAR
Jl. Jendral Sudirman No. 100, Makassar
Telp. 0411-4511111
Fax 0411-4511112
Email: info@ptsa.or.id

BALIKPAPAN
Jl. Jendral Sudirman No. 100, Balikpapan
Telp. 0542-711111

KENDARI
Jl. Jendral Sudirman No. 100, Kendari
Telp. 0911-4511111

PALU
Jl. Jendral Sudirman No. 100, Palu
Telp. 0875-4511111

PTSA
Persatuan Tablighi Indonesia

Beberapa Gambar Jurnalis Harian Amanah dalam Ruang Rapat Redaksi





LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar I-II : Wawancara dengan Pimpinan Redaksi Harian Amanah Rabu,
23 Agustus 2017 ruang kerja Pimpinan Redaksi



Gambar III-IV : Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Harian Amanah
Kamis, 17 Agustus 2017 ruang kerja Redpel



Gambar V-VI: Wawancara dengan Redaktur Harian Amanah
Senin, 28 Agustus 2017 ruang rapat Redaksi



Gambar VII: Wawancara dengan Reporter Perempuan Harian Amanah
Senin, 28 Agustus 2017 di ruang rapat redaksi Harian Amanah





Ruang Kerja Redaksi Harian Amanah



LAMPIRAN 4

Biodata Informan : I

Nama : Firmansyah Lafiri
 Ttl : Bima, 27 januari 1977
 Jabatan : Pimpinan Redaksi Harian Amanah
 Riwayat pendidikan

- SDN 2 Dena Bima
 - SMP 2 Bolo Bima
 - SMA 1 Bima

Pendidikan terakhir : Universitas Muslim Indonesia, Fakultas Teknologi Industri

Pengalaman jurnalis :

- Pimpinan Redaksi Cakrawala
- Redaktur Ujung Pandang Ekspres
- Redaktur Tribun Timur

Biodata Informan : II

Nama : Rasdiyanah
 TTL : Sidodadi, 15 juli 1988
 Jabatan : Redaktur pelaksana Harian Amanah
 Pendidikan terakhir : Universitas Hasanuddin jurusan Ilmu Komunikasi
 NO. HP : 085342772773

Pengalaman Organisasi :

- KAMMI
- FLP
- KOSMIK

Biodata Informan : III

Nama : Chaerani
 TTL : Makassar, 07- Agustus 1990
 Jabatan : Reporter perempuan
 Riwayat pendidikan :

- SD Inpres Agang Je'ne
- SMP 1 Je'nepono
- SMA 1 Je'nepono

Pendidikan Terakhir : S1 Universitas Muslim Indonesia

Pengalaman organisasi: Sekertaris Dewan Legislatif Mahasiswa FAI UMI

Email : Chaeranirhani@gmail.com

No. Hp : 082240948480

Biodata Informan : IV

Nama : Sutriani Nasiruddin
 TTL : Bungoro, 30 Agustus 1992
 Alamat : jl.Mannuruki
 No. Hp : 08114610892
 Jabatan : Redaktur Perempuan
 Pendidikan terakhir : S1 Universitas Negeri Makassar
 Pengalaman organisasi: -

RIWAYAT HIDUP



Satriani, lahir Balocci, 04 November 1994 di Pangkep.
Anak Sulung dari tiga bersaudara, dari pasangan
Zulkarnain dan Rabasia.

Adapun tahapan pendidikan yang telah di tempuh oleh penulis dari SDN 31 Senggerang 2001-2007, SMPN 2 Balocci 2007-2010, SMA Swasta Semen Tonasa 2010 dan lulus pada Mei 2013.

Penulis di terima sebagai mahasiswi pada tanggal 2 September 2013 di Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, aktivitas penulis selama menjadi mahasiswi adalah sebagai mahasiswi aktif.

Penulis juga pernah bergabung sebagai anggota dan pengurus di Organisasi Daerah yaitu Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Pangkep, IPPMP Koord. UINAM bidang humas priode 2014-2015 dan bidang pengembangan keilmuan priode 2015-2016.

Untuk memperoleh gelar sarjana sosial penulis, menulis skripsi dengan judul **“Eksistensi Jurnalis Perempuan dalam Kesetaraan Gender di Harian Amanah Kota Makassar”**. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua.